



**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS ICT
DI SDN 08 ENAM LINGKUNG KECAMATAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna
Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

RESMI PERWITA
NIM. 180600286108063

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
1441H/2020M**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESES

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada

Hari/Tanggal Selasa 11 Agustus 2020

Pukul 11.00-13.00 WIB

Pesertu Gedung Seminar L1 III Gedung I UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama KESMI PERWITA


NIM 1806028610863

Prodi Pendidikan Agama Islam

Judul Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT Di KDN 08 Enam Lingsang Kecamatan Enam Lingsang Kabupaten Padang Pariaman

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 86,75 (angka) atau A (huruf)

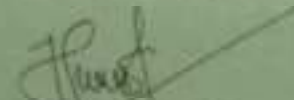
Ketua


Dr. Widy Nasrul, M.Si

Sekretaris


Nurhuda, SE, MM

Penguji


Dr. Ahmad Lantini, MA


Dr. Rini Salsaby, MA


Dr. Mahrosah Ritonga, MA

Dr. Rahmi, MA

Diketahui oleh,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahrosah Ritonga, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Resmi Perwita
NIM	180600286108063
Tempat, Tanggal Lahir	Tandikan, 07 Juni 1991
Konsentrasi/prodi	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT Di SDN 08 Enam Lingsang Kabupaten Padang Pariaman** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

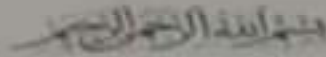
Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Agustus 2020
Saya yang menyatakan




Resmi Perwita
NIM. 180600286108063

KATA PENGANTAR



Alhamdu li Allah Rabb al 'Alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **"Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman"**. Salawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah Swt. semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyusun tesis ini.
2. Direktur pasca sarjana, Wakil direktur pasca sarjana, Kaprodi Pendidikan Agama Islam UMSB Padang yang telah membantu penulis dalam kepengurusan administrasi tesis ini dan perkuliahan sampai selesai.
3. Dosen pembimbing Dr. Mahyudin Ritonga, M.A dan Ibu Dr. Rahmi, M.A selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen pembimbing akademik (PA) Dr. Mahyudin Ritonga M.A yang telah membimbing dalam pelaksanaan akademik di UMSB Padang
6. Keluarga tercinta yaitu Ibunda Warni, Ayahanda Sudirman. D, Kakak tercinta (Silvia Fatmi dan Nirdawani), Adik-adik penulis (Riri Juni Wartati, Eko

Jasuardi Saputra, David Ariandi, Kiki Suarnan Arya, dan Gino Ulfahli) kepada yang tersayang keponakanku (Aurelia Rasyida, Rafa Rizki Alams, Axyifa, Auliya) yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan UMSB Padang yang telah menyediakan fasilitas dengan meminjamkan buku-buku referensi yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak/Ibu dosen pengajar UMSB Padang yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UMSB Padang angkatan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepala Sekolah, Guru PAL, Guru Kelas, serta staf yang telah membantu dan memberikan informasi dan data kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis berdoa semoga segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Terakhir penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Juli 2020

Penulis


RESMI PERWITA
NIM. 180600286108063

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih kedua orang tua penulis, dengan penuh kesabaran, telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil, berkat doa, cinta kasih dan dorongannya pula penulis sampai dan mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terkadang rasa malas menyelimuti penulis, namun semuanya telah penulis sesalkan. Kalian mendidikku dengan pengajaran yang ternyata begitu aku kagumkan. Semoga ini mampu menjadi cita-cita mulia kalian. Doa tulus penulis untuk mereka, "Ya Allah sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka menyanyangiku sejak kecil", serta untuk semua keluarga besar penulis yang sangat di cintai

TESIS INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua orang tuaku tercinta...ini anakmu..mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku...betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku... maaf bila selama ini banyak salah Dosen-dosenku yang menjadi orang tua kedua ku..... yang ku cintai dan kubanggakan beliau yang terus memotivasiku untuk segera menyelesaikan perkuliahan, terima kasih bu..telah peduli dan perhatian padaku....terima kasih atas ilmu yang telah kauberikan. Terima kasih ☺

Sahabat-sahabatku tersayang, Gustria Niangsih, Gusvira risyanti, Tin suryani, irma syar'i, fitra kusuma dewi.Keluarga besar Pasca : bapak Hendra masdi, buk Yusnaini, buk Jasmawati.Z, buk syofiarni, buk leni marlinda, buk Maslia, buk Nismawati, orang yang selalu memberikan motivasi kepadaku AlHaris Mustafa serta orang yang mengarahkan dan menyemangati penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih atas semua dorongan dan motivasi kalian semua.

Aku siap melangkah lebih tinggi!! ☺

Tidak semua keinginan kita dikabulkan Allah, tapi yakin dan percayalah bahwa

Allah akan selalu memberikan yang terbaik untuk kita

Jangan mengeluh karena masalah hayatilah makna dibalik semua itu, dengan

masalah membuat hidupmu semakin hebat dan lebih bermakna

Semangat buat kalian yang pantang menikah sebelum menuntaskan gelar magister karena wanita harus memiliki hal yang dibanggakan untuk pergi ke kehidupan yang baru, setidaknya dihargai

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”** disusun oleh **Resmi Perwita, NIM: 180600286108063**. Tesis Program studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

Adapun permasalahan yang dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran Pendidikan agama islam yang menggunakan media ICT dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 08 Enam lingsung. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, serta untuk melihat kontribusi pemakaian media berbasis ICT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu Kepala sekolah SDN 08 enam lingsung, guru kelas, serta siswa siswi SDN 08 enam lingsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media ICT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, hasil temuan penelitian ditemukan bahwa penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peningkatan dari hasil belajar, proses belajar, minat belajar, dan sikap siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

Kata kunci: kualitas, pembelajaran, pendidikan agama islam, media, ICT

ABSTRACT

This thesis entitled "Improving the Quality of Islamic Education Learning Using ICT-based Media at SDN 08 Enam Lingkung, Enam Lingkung District, Padang Pariaman Regency" was compiled by Resmi Perwita, NIM: 180600286108063. Thesis program study of islamic religius education in post-graduate programs of muhammadiyah University west sumatera (UMSB).

The problems in this study are about learning Islamic religious education using ICT media can provide changes to the learning process and improve the quality of Islamic religious education learning at SDN 08 Enam Lingkung. Based on the background of these problems, the purpose of this study is to describe the learning process of Islamic Religious Education using ICT-based media, to determine the increase in the quality of Islamic Religious Education learning using ICT-based media, and to see the contribution of using ICT-based media in improving quality. Learning Islamic Education.

The research method that the author uses is classroom action research . Sources of data in this study are primary data sources, namely Islamic Religious Education Teachers and secondary data sources, namely principals of SDN 08 Enam Lingkung, class teachers, and students of SDN 08 Enam Lingkung

Based on the research results, it can be seen that learning using ICT media can improve the quality of Islamic Education learning, the findings of the study found that the use of ICT-based media in Islamic Religious Education learning can improve the quality of Islamic Religious Education learning, namely an increase in learning outcomes, learning process, interest in learning, and student attitudes in learning Islamic religious education.

Keywords: quality, learning, Islamic religious education, media, ICT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACK.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kualitas Pembelajaran	
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	9
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berkualitas.....	13
3. Strategi Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas.....	15
B. Media Pembelajaran Berbasis ICT	
1. Pengertian Media.....	17
2. Media ICT.....	18
3. Manfaat Media ICT dalam pembelajaran.....	22
C. Penelitian Relevan.....	26
D. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Latar Penelitian.....	39

C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F. Prosedur Analisis Data.....	44
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	47
B. Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	91
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	91
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	95
3. Kontribusi Penggunaan Media Berbasis ICT Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	99

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	103
B. Rekomendasi.....	104

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pembelajaran Indonesia masih dianggap kurang memadai oleh beberapa kalangan. Hal yang demikian dapat diketahui dari kemauan menuntut ilmu siswa serta kesadaran untuk bersekolah. Dapat dilihat Salah satunya, lulusan dan tamatan perguruan tinggi yang masih belum siap mengarungi dunia usaha karena minimnya kemampuan.¹

Sejalan berkembangnya pengetahuan serta perkembangan dunia pendidikan. Kebutuhan akan sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Beragam cara diupayakan pemerintah untuk menaikkan mutu sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Struktur pendidikan nasional yang telah diciptakan selama beberapa tahun terakhir ini, ternyata masih belum mampu dan membuat perubahan sepenuhnya serta menjawab kemauan nasional dan secara keseluruhan. Tindakan menyerasikan dan meningkatkan pendidikan yang selama ini merupakan pusat pembentukan masih menjadi masalah yang belum bisa dituntaskan dalam bidang pendidikan. Peningkatan dan perubahan jumlah penduduk yang sudah wajib menduduki pendidikan dasar yang berada diluar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan jumlah yang sangat besar, sementara kemampuan pendidikan masih jauh dari kesempurnaan serta seperti yang ingin diwujudkan dalam cita-cita pendidikan nasional.²

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di zaman serba canggih dan digital ini, tidak dapat dipungkiri masih banyak diantara guru yang masih melaksanakan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas secara monoton, masih menggunakan cara lama seperti

¹ Kunandar, *Guru professional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada , 2007), h. 1.

² Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 13.

melalui ceramah, dan kurang memerdayakan media serta kurang bervariasi sekian banyak cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik seakan hanya memberikan segala jenis pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik yang masih dianggap seperti gelas yang tak berisi yang selalu menunggu untuk diisi supaya penuh. Hal ini seiring dengan proses belajar yang memusatkan hanya terhadap peserta didik tanpa menuntut siswa untuk aktif serta hanya melakukan pembelajaran satu arah. Akibatnya banyak diantara siswa yang tidak bersemangat, mengantuk, dan sering berbuat yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh siswa, serta kurangnya minat siswa memperhatikan serta mendalami pelajaran yang diberikan secara fokus dan teliti.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah haruslah mempunyai daya tarik terhadap siswa yaitu melalui berbagai macam cara yang harus dimiliki dan ditempuh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar. Untuk itu sangat dibutuhkan peran media pembelajaran sebagai bahan ajar dapat tersampaikan secara maksimal. Adapun hal yang bisa dilakukan agar pembelajaran terasa menyenangkan yaitu menggunakan media pembelajaran yang media yang sesuai serta disukai oleh peserta didik yang berkembang sesuai perkembangan teknologi serta informasi yang sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi dengan baik supaya dikenal. Sehingga dengan adanya media pelajaran dapat memperlancar proses serta mempercepat laju penyampaian materi pembelajaran oleh guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting di setiap jenjang pendidikan, maka pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan media tepat dalam menyampaikan materi ajar pendidikan agama mewujudkan anak yang memiliki akhlak yang baik serta mampu bersosialisasi dengan baik baik di rumah dan di lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui pembaharuan pembelajaran dalam bentuk pembiasaan melakukan penyampaian bahan ajar pendidikan agama Islam

dengan penggunaan media yang berdasarkan teknologi dan komunikasi juga disebut dengan media ICT. Diharapkan penggunaan media ICT pelajaran pendidikan agama islam bisa bersaing menjadi mata pelajaran yang mampu mengimbangi mata pelajaran lain serta selalu disenangi dan diminati serta mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta tuntutan zaman.

ICT merupakan media yang digunakan dalam kegiatan mengajar. Pembelajaran pendidikan agama islam menuntut adanya berbagai jenis dan macam media pembelajaran. Sehingga pembelajaran pendidikan agama islam tersampaikan dengan baik kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yaitu media pembelajaran berbasis ICT. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penggunaan mediapembelajaran berbasis ICT³ yaitu suatu yang ingin dicapai, tingkah laku atau sikap siswa, tujuan pelajaran yang diinginkan, model media yang dibutuhkan seperti media yang di dengar (audio), media yang diulihat (visual) dilihat dan didengar (audio visual), kondisi lingkungan sekitar, keadan kondisi tempat belajar, serta cakupan yang harus diperoleh. Beberapa hal tersebut harus dipenuhi serta dipertimbangkan sebelum menggunakan media pembelajaran agama dengan menggunakan media ICT.

Media pembelajaran berbasis teknologi atau ICT dalam penggunaannya sangat membutuhkan ketersediaan internet. Internet sangat membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan baik dalam keadaan biasa maupun keadaan yang sangat mendesak. Dasar penggunaan sarana internet berfungsi sebagai pendamping media ICT, maka ada faktor yang harus diperhatikan seperti; lingkungan, meliputi lembaga yang berperan dalam penyeleggaran pendidikan serta anggota lingkungan sekitar, orang yang akan didik yaitu peserta didik meliputi; umur, keadaan siswa, kebiasaan, bahasa yang

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.84.

digunakan, dan pola dan cara belajar, Guru atau pendidik, meliputi keadaan guru, umur, cara mengajar, berpengalaman, dan pribadi, teknologi, mencakup; komputer, infocus, serta perangkat lainnya. Penghubung ke internet, serta pengetahuan dan ketrampilan guru dalam penerapan internet di lingkungan sekolah.

Di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman kegiatan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam hal ini peserta didik harus mampu beraktivitas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Siswa dituntut dalam berbagai aspek penilaian mulai dari spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki. Kemampuan guru mempergunakan media yang gampang menemukannya dan sederhana dalam penggunaannya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan yaitu terciptanya insan yang memiliki keimanan serta takut kepada penciptanya. Guru pendidikan agama Islam di SDN 08 Enam Lingkung sudah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Hal yang sudah dilakukan seperti melengkapi ketersediaan kelegkapan yang menunjang proses belajar mengajar meliputi ketersediaan laptop, LCD Proyektor, dan speaker aktif. Hal ini dilakukan agar peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Pada observasi awal yang penulis lakukan di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, penulis melihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih menggunakan cara umum dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlihat bahwa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam guru yang melaksanakan proses belajar hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis yang umum digunakan dalam

pembelajaran biasa. Bisa dikatakan masih minimnya penggunaan media serta masih sering dan banyak menggunakan metode ceramah .⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan media berupa laptop dan infokus untuk menunjang proses belajar dan memperoleh nilai seperti yang diharapkan. Kemudian beliau menambahkan Sebagian besar guru-guru di SDN 08 Enam Lingsung sudah bisa menggunakan laptop. Dan kami sebagai kepala sekolah sangat mendukung penggunaan media ini supaya anak dapat belajar dengan semangat serta meningkatkan prestasi dalam belajar.⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI di SDN 08 Enam Lingsung Padang Pariaman menyatakan bahwa Penggunaan media dalam proses belajar bisa meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa, serta dibuktikan dengan rasa keingintahuan siswa tersebut. Sementara adapun kelemahan yang kami alami adalah waktu kurang mencukupi jika menggunakan media komputer dan laptop mulai dari pemasangannya hingga habis jam belajar, kemudian beliau juga menambahkan tidak semua pelajaran yang bisa digunakan media berbasis ICT. Dan terakhir beliau menyebutkan bahwa jumlah media infokus di sekolah kami juga minim, terkadang di gunakan oleh guru kelas dalam bersamaan dengan guru Pendidikan Agama Islam.⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang Guru Kelas SDN 08 Enam Lingsung Menyatakan bahwa penggunaan media ICT dalam Pembelajaran sangat membantu kami dalam pembelajaran. Karena anak-anak sangat tertarik dengan media yang berupa laptop dan infokus tersebut. Dan nilai anak pun mengalami peningkatan jika menggunakan media

⁴ Observasi , *Proses PBM SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman*, (Tanggal 25 November 2019)

⁵ Yusniati, Kepala Sekolah SDN 08 Enam Lingsung (*wawancara*: 25 November 2019)

⁶ Yusnaini, Guru PAI SDN 08 Enam Lingsung, (*wawancara*:25 November 2019)

pembelajaran.⁷Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas rendah beliau belum pernah menggunakan media dalam pembelajaran PAI, tetapi dalam pembelajaran lain pernah.beliau juga menyatakan pembelajaran dengan media sangat menyenangkan.⁸

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang murid kelas tinggi beliau menyatakan bahwa pembelajaran dengan media sangat bagus karena bisa melihat secara langsung gambarnya. Kemudian Beliau juga menambahkan media pembelajaran juga harus d barengi ceramah guru dalam mengajar.⁹ Dalam hal tersebut terlihat bahwa media pembelajaran minim di pergunakan dalam proses belajar mengajar karena berbagai macam kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan , maka penulis ingin meneliti tentang”**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT Di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT Di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

⁷ Harlina, Guru Kelas SDN 08 Enam Lingkung, (*wawancara*: 25 November 2019)

⁸ Nazwah, Siswa SDN 08 Enam Lingkung (*wawancara*: 25 November 2019)

⁹ Reyhan dan Tiara, Siswa SDN 08 Enam Lingkung (*wawancara*:25 November 2019)

3. Kontribusi Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

C. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini terstruktur dan mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, tenaga, kemampuan dan dana, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimanan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media ICT Di SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana Kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu “Bagaimana Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingsung?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Untuk kontribusi pemakaian media ICT dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Sebagai bahan informasi dan bacaan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Sebagai syarat guna memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, baik buruknya sesuatu.¹⁰ Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan.¹¹ Tahap tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah: tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran, tahap instruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran, tahap evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional.¹²

Jadi Kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkat dalam menilai berhasil atau tidaknya guru membimbing siswa dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Secara umum indikator yang terkait dengan kualitas pembelajaran, yaitu komponen guru dan komponen siswa.

Pertama komponen guru, guru merupakan salah satu komponen aktif yang paling penting di dalam pembelajaran. Disebut sebagai komponen aktif karena guru yang menggerakkan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Komponen tersebut antara lain strategi/metode, media, kurikulum dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berfungsi tanpa keterampilan guru dalam mengelola itu semua. Untuk itulah guru dituntut memiliki kompetensi

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) h.533

¹¹ Ahmd Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2007) h.116

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h.1

sebagai pendidik secara profesional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjalin interaksi antara siswa, sesama guru, serta masyarakat di sekitar maupun di luar sekolah. Adapun kompetensi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: Kompetensi pedagogik, kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material, kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjecmatter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis yang mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar, kompetensi personal atau kepribadian, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-murinya maun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Berikut merupakan indikator dari setiap kompetensi antara lain: ¹³

Pertama kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan metari aja, materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah atau madrasah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait,penerapan konsep-

¹³ Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah* (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balai Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 18-19.

konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Ketiga kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan pribadi yang: mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Keempat kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, guru memiliki banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukannya berkualitas, antara lain: mempelajari setiap peserta didik yang ada di kelasnya, merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan diberikan, memilih dan menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, emelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik, menyediakan lingkungan belajar yang serasi membantu peserta didik memecahkan berbagai masalah, mengatur dan menilai kemajuan belajar peserta didik

Kedua siswa sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan komponen aktif dalam pembelajaran. Keberadaan siswa juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat di dalam proses pembelajaran, pengembangan bakat dan potensi yang semakin maksimal, prestasi yang terus meningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan yaitu: minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, semangat siswa

untuk melaksanakan tugas-tugasnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut.¹⁴ Faktor luar: lingkungan yang mencakup alam dan social, instrumen yang mencakup kurikulum/bahan pelajaran, guru /pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi /manajemen. Faktor dalam: fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera, psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di atas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internalnya saja, seperti kecerdasan, potensi, dan motivasi siswa. Padahal faktor internal tersebut dapat berkembang atau berhenti tergantung dari faktor eksternal dan lingkungan juga. Faktor eksternal dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama faktor eksternal faktor sosial yaitu hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Non sosial misalnya lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar fasilitas belajar, buku sumber-sumber belajar. Selain itu terdapat pengaruh media dalam meningkatkan prestasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai patokan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran.

Kedua faktor lingkungan faktor lingkungan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, maka

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.107.

pembelajaran tidak akan efektif., faktor iklim sosial-psikologi maksudnya terjalin keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Apabila keharmonisan ini terjalin maka guru akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berkualitas

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari: Perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing masing indikator tersebut di jabarkan sebagai berikut:¹⁵

- a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagi berikut: membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik, menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut: memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bernakna, mau dan mau membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
- c. Iklim pembelajaran mencakup: suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembagnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas

¹⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) h. 48

kependidikan, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.

- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis konstektual, kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusidan mencari informasi melalu berbagai sumber media yang ada.

Pemerintah telah banyak berusaha dalam upaya menuju pemerataan pendidikan secara menyeluruh, meskipun belum sampai pada taraf yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama pedesaan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terbatas pada pada pembenahan manajemen pendidikan, akan tetapi berurusan dengan individu sasaran didik, situasi dan kondisi sumber alat, pendidikan, kecakapan para pengelola, sistem evaluasi, proses belajar mengajar dan sebagainya. beberapa upaya pemerataan kualitas yang telah dilakukan baik bersifat teknis maupun konsepsional antara lain yaitu: pengadaan buku-buku perpustakaan, menambah fasilitas dan sumber belajar, penataan proses pendidikan (PBM) yang lebih efektif dan efisien melalui perubahan teknologi, teknik penyampaian informasi, sistem evaluasi, struktur materi dan sebagainya, penataran guru dan para pengelola pendidikan, perubahan kurikulum dan memasukkan aspek teknologis (sains) kedalam pendidikan, pembinaan disiplin karyawan dan lain-lain hal yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap upaya perbaikan kualitas pendidikan.¹⁶

¹⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)h.141

3. Strategi Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prosedur- prosedur yang akan digunakan dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan penutup.¹⁸

Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Adapun strategi yang dapat ditempuh guru dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas antara lain:

Pertama menggunakan pendekatan yang tepat, guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keagamaan, pendekatan kebermaknaan.¹⁹

¹⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Bandung, Edisi II* (Bandung:Tarsito Bandung , 1983) h.11

¹⁸ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.107

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)h..53-70

Kedua penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara cara atau teknik penyajian bahan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok. adapun macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar, dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *problem solving*, metode sistem regu, metode latihan (*drill*), metode karya wisata.²⁰ Dengan demikian memiliki pengetahuan berbagai metode pembelajaran guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Ketiga pengembangan variasi mengajar, dalam proses belajar mengajar guru ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antaraguru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.²¹ Hal ini akan memunculkan motivasi dan menghilangkan tingkat kebosanan dari siswa dalam proses belajar mengajar.

Keempat pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam artian sederhana pengelolaan kelas adalah pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.²²

Kelima penggunaan media pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.²³ Adapun macam-macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu: media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual, media berbasis komputer.²⁴ Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h.50-61

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.161

²² *Ibid*, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.176

²³ *Op.cit*, Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h.107

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 80-91

Keenam evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran²⁵. Jadi evaluasi merupakan tolak ukur dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

B. Media Pembelajaran Berbasis ICT

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan.

Association of Education and Communication Technology (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang menggunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²⁶

Menurut *Education Association* media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.²⁷

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bant atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau peserta didik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.²⁸

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat memiliki peranan penting karena dengan menggunakan media guru maupun siswa akan merasa

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h.133

²⁶ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, h.6

²⁷ *Opcit*, Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h.133

²⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, h.7

terbantu dan mempercepat daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran serta pembelajaran tidak terasa membosankan.

2. Media ICT

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berasal dari bahasa Inggris yaitu Information and Communication Technologies (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.²⁹ ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan teknologi mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan serta media pendidikan perlu dalam rangka belajar dan mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional sebagaimana di tuntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.³⁰

Berdasarkan perkembangannya teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu:

Pertama teknologi cetak, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Kedua teknologi audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras

²⁹ Wikipedia hal.44

³⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, h.2

selama proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Ketiga teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi yang disimpan dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.

Keempat teknologi gabungan, cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti videodisc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.³¹

Kebijakan pemerintah atas penggunaan ICT didasarkan pada Keppres No. 50/2000 tentang Pengadaan Tim Koordinasi Telematika Indonesia.³² Telematika adalah kepanjangan dari Teknologi Telekomunikasi, Media, dan Informatika yang mengacu pada pemanfaatan ICT dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan, termasuk di dalamnya pada aspek dunia pendidikan. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan

³¹ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, h.31-34

³²Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 285.

pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah ICT muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Dalam konteks pembelajaran, ICT meliputi segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer untuk mengolah informasi dan sebagai alat bantu pembelajaran serta sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa.

Adapun media berbasis ICT yang digunakan dalam Pembelajaran yaitu berupa:

a. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.³³

b. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suarakedalam gelombang elektrik dan menkonversinya kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udaradan dapat dihubungkan melalui satelit.³⁴Televisi merupakan media pendidikan yang bisa disajikan di dalam kelas sehingga siswa dapat melihat dan mendengar, serta dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami pada tingkatan pendidikan yang berbeda-beda, namun televisi hanya menyajikan komunikasi satu arah dan tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga dikhawatirkan siswa bersikap pasif selama penayangan.

c. Video

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal.54

³⁴ *Ibid*, Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal .51-52

Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita).³⁵ Video biasanya ditayangkan melalui komputer dan menggunakan LCD Proyektor.

d. Radio dan Tape

Penggunaan media dalam pembelajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. Penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajara tuntas (mastery leaning).

e. Kombinasi slide dan suara

Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah di produksi. sitem multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau perorangan dan belajar mandiri.³⁶

f. Media Microsoft Power Point

Microsoft power point merupakan salah satu program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidenya.³⁷

g. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama.³⁸

Bagi dunia pendidikan internet menawarkan akses ke sumber informasi dan juga untuk mencari bahan mengajar, serta siswa dapat belajar sendiri dengan

³⁵ Arief Sadiman dkk, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, hal 74

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 142-146

³⁷ *Ibid*, Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.164

³⁸ Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek), 2005, h 336.

cepat sehingga tidak lagi tergantung pada guru dan buku, disamping itu internet juga dapat dipergunakan untuk memperkaya diri dalam penguasaan ilmu pengetahuan. ICT dalam beberapa aspek sangat membutuhkan keberadaan internet. Sebagai dasar memanfaatkan jaringan internet sebagai pendukung ICT, maka beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu: faktor lingkungan, meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat, siswa atau peserta didik, meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, gaya belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai alat bantu yang mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi dengan dukungan media teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat seperti komputer dengan jaringan internet, komputer dan LCD proyektor. Dengan pemanfaatan media, pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan lebih bervariasi serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media yang dipergunakan sebagai alat bantu dapat menjadi pendorong bagi siswa dan mempermudah untuk memahami materi yang disajikan oleh guru.

3. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, keinginan serta motivasi dalam proses belajar, bahkan membawa pengaruh positif terhadap siswa. Pemanfaatan media akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian dalam materi pelajaran. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan tenaga pengajar, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁹

Secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran banyak memberikan kontribusi dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang positif.

Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.29-30

sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar .pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lamamengendap sehingga pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa dikonkritkan tau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin dan sebagainya. Bisa menggunakan media gambar sederhana.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan denmgan menggunakan gambar atau program televisitentang binatang-binatang lainnya seperti gajah, jerapah dinosaurus, dan sebagainya.
3. Menampilkan objek yang terlalubesar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara,pasar, candi dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang teralu kecil seperti bakteri, virus, nyamuk atau hewan atau benda kecil lainnya.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakkan lambat dalam media film bisa

memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakkan-gerakkan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kesuma dan lain-lain.⁴⁰

Pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah merupakan hal yang tidak baru lagi. Teknologi berbasis ICT sudah menggeser peran guru. Adapun manfaat ICT dalam pembelajaran.⁴¹ *Presenting information*. ICT memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan informasi. Ensiklopedia yang jumlahnya beberapa jilid dapat disimpan di *hard disk*. Bahkan *google earth* yang dapat menunjukkan seluruh kawasan di muka bumi dari hasil foto udara yang sangat mengesankan. Dengan membuka *google.com*, data dan informasi akan dengan mudah diperoleh, *Quick and automatic completion of routine tasks*. Tugas-tugas rutin dapat diselesaikan dengan menggunakan komputer dengan cepat dan otomatis. Membuat grafik, membuat paparan yang beranimasi, dan sebagainya dengan mudah dapat dilakukan dengan computer, *Assesing and handling information*. Melalui komputer yang dihubungkan dengan internet dapat dengan mudah dan cepat memperoleh dan mengirimkan informasi. Melalui jaringan internet dapat memiliki *website* yang menjangkau ujung dunia mana.⁴²

Di era teknologi informasi dan komunikasi ini, kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Salah satu media pembelajaran baru yang akhir-akhir ini semakin menggeserkan peranan guru hidup adalah teknologi berbasis ICT yang tersedia melalui berbagai multimedia. Dengan teknologi ini, kita belajar apa saja, kapan saja, dan di mana saja.

⁴⁰Rudi Sasilana, Media Pembelajaran (hakikat, pengembangan, pemanfaatan ,dan penilaian), CV Wacana Prima: Bandung, hal;9-10

⁴¹ Perpaduan Indonesia-Malaysia , *Pembelajaran Virtual*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2018)h.13-15

⁴² Isjoni dkk, *ICT untuk Sekolah Unggul; Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 15

C. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang sedang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan tinjauan kepustakaan. Adapun penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan

Pertama Hidayatul Qomariyah (2016) tesisnya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang.⁴³ Setelah dilakukan proses pembelajaran hasil belajar siswa di ukur dengan tes, sedangkan motivasi siswa di ukur dengan anket. Hasil analisis penelitian pada bab sumber daya alam uji wilcoxon dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh pada pre-test kelas eksperimen yaitu 65.89 dan rata-rata pre-test pada kelas kontrol yaitu 62.22, dan setelah diberikan perlakuan setelah post-test pada kelas eksperimen sebesar 86.58 sedangkan hasil post-test pada kelas kontrol sebesar 77.55. peningkatan yang terjadi pada pre-test eksperimen dan post-test eksperimen 20.69 dan peningkatan pada pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol sebesar 15.33. Nilai pada kelas eksperimen nilai minimum sebesar 48 dan maksimum 76. Nilai pre-test kelas pada kelas kontrol minimum 44 dan nilai maksimum 76. Nilai post-test pada kelas eksperimen dengan nilai minimum sebesar 76 dan nilai maksimum 100. Sedangkan nilai post-tes pada kelas kontrol nilai minimum sebesar 68 dan maksimum 88.

Hasil observasi motivasi sebelum diberikan penerapan media pembelajaran berbasis ICT tampak bahwa motivasi memiliki minat dengan presentase keberhasilan sebesar 4,67% perhatian dengan presentase keberhasilan 5,19% konsentrasi dengan

⁴³ Hidayatul Qomariyah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang*, Malang: (UIN Maulan Malik Ibrahim)

presentase keberhasilan 3,87% ketekunan dengan presentase keberhasilan sebesar 5,09%. Dari data diatas dapat rata-rata 17,32% dan taraf keberhasilan yang dicapai adalah tidak tuntas. Dan setelah diperlakukan tampak bahwa aspek motivasi belajar siswa memiliki minat dengan presentase keberhasilan sebesar 7,58% perhatian dengan presentase 8,32% konsentrasi dengan presentase 5,80% ketekunan dengan presentase sebesar 9,96%. Dari data diatas maka diperoleh rata-rata 31,66%.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berhubungan dengan media ICT. Perbedaannya penulis meneliti mengenai Kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan Media ICT. Sementara Hidayatul Qamariyah melihat bagaimana motivasi dan hasil Belajar siswa dengan menggunakan media ICT.

Kedua Rosdiana (2016) jurnalnya yang berjudul Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan pengaruhnya terhadap kelulusan Ujian Nasional Siswa pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (studi kasus di 5 sekolah menengah dikota Palopo).⁴⁴Media pembelajaran berbasis ICT sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya nilai Ujian Nasional pada tiga tahun terakhir ini. Dari gambaran data yang kami peroleh terlihat nilai rata-rata dari hasil Ujian Nasional dalam 3 tahun terakhir di lima sekolah menengah yang berada di kota Palopo dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh para pengajarnya, terlihat cenderung terjadi perbedaan hasil pembelajaran berbasis ICT di banding pengajar yang tidak menggunakan ICT dalam pembelajarannya.

Perbedaannya penulis ingin meneliti kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis ICT. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas media pembelajaran menggunakan media ICT. Sementara Rosdiana melihat pengaruh penggunaan media ICT terhadap hasil belajar siswa khususnya hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah di 5 sekolah menengah di Palopo.

⁴⁴ Rosdiana, *Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan pengaruhnya terhadap kelulusan Ujian Nasional Siswa pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (studi kasus di 5 sekolah menengah dikota Palopo*, Vol.II, NO 1, 2016, Pp 73-88

Ketiga Choirun Nisa' dan Yudha Anggana Agung (2013) jurnalnya dengan judul Pengembangan Media Berbasis ICT menggunakan Multisim 10 Simulations pada mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 7 Surabaya.⁴⁵ Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan 4D model (*Four D Model*) oleh Thiagarajan, dkk (1975) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu; (1)pendefinisian; (2) perancangan; (3) pengembangan; dan (4) penyebaran. Pada penelitian ini hanya sampai pada penelitian pengembangan karena penelitian ini hanya menghasilkan produk berupa media simulasi Multisim10 Simulations berbasis ICT pada mata pelajaran teknik elektronika dasar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah media pembelajaran berbasis ICT menggunakan MEMULS (Media Pembelajaran *Multisi Simulations*). Validasi media dilaksanakan untuk menghasilkan produk media pembelajaran simulasi yang layak digunakan. Hasil validasi media menunjukkan bahwa media pembelajaran simulasi layak digunakan dengan hasil rating 88,66%. Dan respon siswa terhadap media pembelajaran simulasi dinyatakan sangat baik dengan hasil rating 88,38%.

Kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai media ICT. Perbedaannya dengan yang penulis teliti yaitu penulis meneliti Kualitas Pembelajaran dengan menggunakan media ICT. Sedangkan penelitian yang dilakukan Choirun Nisa dan Yudha Anggana Agung melihat media simulasi layak untuk digunakan dalam pembelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK 7 Surabaya.

Keempat Widayanti (2017) dengan judul tesis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an.⁴⁶Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Yang pertama adalah mendeskripsikan proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang digunakan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK

⁴⁵ Choirun Nisa dan Yudha Anggana Agung, *Pengembangan Media Berbasis ICT menggunakan Multisim 10 Simulations pada mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 7 Surabaya*, Vol: III, No 2, 2014, Pp 311-317

⁴⁶Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga* (Semarang:IAIN Salatiga)

Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga. Yang kedua adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI untuk memperoleh data serta melakukan wawancara dengan siswa untuk mengecek kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Peneliti melakukan pengamatan tentang penggunaan media berbasis teknologi dan informasi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu dalam mengoperasikan media berbasis teknologi dan informasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Kendala lainnya adalah kondisi media pembelajaran yang dimiliki masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah, misalnya saja ada salah satu media komputer di kelas yang mengalami kerusakan tetapi tidak segera diperbaiki.

Kaitanya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu Sama sama membahas media ICT. Perbedaannya yaitu penulis Meneliti Penggunaan Media berbasis ICT dalam Meningkatkan kuallitas pembelajaran PAI, sedangkan Widayanti melihat pemanfaatan media ICTdalam Pembelajaran Membaca Al-Quran serta kendala yang dihadapi di SMK Saraswati Salatiga.

Kelima Sahmiar Pulungan (2017) dengan jurnalnya yang berjudul pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI.⁴⁷ Kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang media ICT. Perbedaannya penulis ingin meneliti peningkatan

⁴⁷ Sahmiar Pulungan, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI*, Vol 1, No 1, 2017, Pp 19-24

Kualitas Pembelajaran PAI dengan Media berbasis ICT sedangkan Sahmiar pulungan meneliti tentang pemanfaatan media microsoft power Point dalam Pembelajaran PAI.

Keenam Subur (2014) dengan tesisnya berjudul Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMPN 1 Kudus.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan yang meliputi (strategi, metode, materi, media, penilaian), evaluasi, serta mengidentifikasi kendala dan solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMPN 1 Kudus.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Tempat dan peristiwa proses pelaksanaan pembelajaran terjadi di SMPN 1 Kudus. Informan adalah jaringan utama yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagian kurikulum, bagian sarana prasarana, peserta didik, pengawas sekolah, dan orang tua peserta didik.

Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Berdasarkan Hasil penelitian dapat simpulan sebagai berikut, 1) Perencanaan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan KTSP. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran aktif, metode yang digunakan bervariasi :metode ceramah, tanya jawab, inquiry dan penugasan, materi : menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra, media : power point yang divisualisaikan melalui LCD, laptop, komputer dan internet, penilaian : meliputi penilaian proses dan penilaian hasil dengan system komputerisasi yang bisa diakses lewat layanan SMS Gateway. 3) Penilaian pembelajaran berbasis ICT mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta mampu menumbuhkan semangat dan gairah belajar. 4) kendala pembelajaran menggunakan media ICT adalah kelas agak ramai, grogi saat presentasi, adanya anak yang belum memiliki laptop, komputer, modem, untuk mengakses materi dari internet, jaringan internet yang kadang tidak connect. Solusi mengatasi kendala,

⁴⁸ Subur, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMPN 1 Kudus*, (Surakarta:Universitas Negeri Surakarta)

diberi pengarahan agar kelas kondusif, bimbingan, pemenuhan sarana prasarana di tiap-tiap kelas.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai media ICT. Perbedaannya penulis Meneliti mengenai kualitas pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Berbasis ICT. Sedangkan Subur melihat penerapan pembelajaran PAI menggunakan Media ICT dengan melihat perencanaan, strategi serta metode yang digunakan.

Ketujuh Agus Pandi (2018) dengan judul tesis Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication AND Tecnology) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.⁴⁹ Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X (Executive) SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Kesimpulan penelitian bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Tecnology) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X eksekutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan

⁴⁹ Agus Pandi, *Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication AND Tecnology) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden fatah)

motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %, dan ini bukti pengaruh dari motivasi ekstrinsik.

Kaitannya dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan media pembelajaran ICT, perbedaannya Penulis fokus pada Kualitas Pembelajaran PAI dengan media berbasis ICT. Sedangkan Agus pandi melihat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media berbasis ICT.

Kedelapan Ria Nursanti, Sugiatno, Agung Hartoyo dengan Jurnal yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Materi SPLDV (Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh: (1) bentuk media pembelajaran dalam materi SPLDV, (2) media pembelajaran berbasis ICT berbentuk CD untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dalam materi SPLDV, dan (3) informasi tentang kualitas media pembelajaran berbasis ICT berbentuk CD untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dalam materi SPLDV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* yang terdiri dari 7 tahap yaitu: penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pembuatan produk awal, uji coba awal, perbaikan produk awal, uji coba lapangan dan perbaikan produk operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk media pembelajaran yang dikembangkan untuk materi SPLDV disajikan berbentuk *power point*, (2) media pembelajaran berbasis ICT berbentuk CD dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dalam materi SPLDV, dan (3) media pembelajaran berbasis ICT berbentuk CD untuk meningkatkan

kemampuan representasi matematis siswa dalam materi SPLDV memenuhi kriteria kualitas, yaitu: valid, praktis, dan efektif.⁵⁰

Kaitannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas media pembelajaran berbasis ICT. Perbedaannya penulis membahas mengenai media ICT menggunakan laptop dan Infokus sedangkan Ria Nursanti, Sugiarno, Agung Hartoyo melihat penggunaan media ICT berbentuk CD dalam materi SPLDV untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis.

Kesembilan Nur Komariah dengan judul Jurnal Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT.⁵¹ Blog adalah salah satu media pembelajaran Berbasis ICT. Dengan pemanfaatan media Blog diharapkan dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat dan tepat. Adanya kemudahan dalam proses pembelajaran dan dukungan teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar. Penerapan ICT/TIK juga memiliki keunggulan khusus itu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Kaitan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas media pembelajaran berbasis ICT, perbedaannya penulis meneliti peningkatan pembelajaran dengan media berbasis ICT. Sedangkan Nur komariah melihat pemanfaatan Blog sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kesepuluh Nursamsu dan Teuku Kusnafizal dengan jurnal yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT sebagai kegiatan Pembelajaran siswa di SMP

⁵⁰ Ria Nursanti, Sugiarno, Agung Hartoyo, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Materi SPLDV*, Vol.4, No 5, 2017, Pp.2-11

⁵¹ Nur Komariah, *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Vol.5, No.1, 2016, Pp. 1-27

Negeri Aceh Tamiang.⁵² Tujuan dilakukannya penelitian tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang adalah Untuk mengetahui perbedaan dalam pemanfaatan Media Pembelajaran ICT.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu True Experimental Design Sampel penelitian berjumlah siswa sebanyak 44 orang siswa. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan kognitif siswa (hasil belajar) mata pelajaran IPA. Adapun teknik analisis data yaitu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji beda, uji-t. Hasil penelitian ini adalah nilai 72,60 yang dimanfaatkan pada SMP Negeri 1 Manyak Panyed sedangkan nilai 66,92 yang dimanfaatkan pada SMP Negeri 2 Karang Baru. Adapun kesimpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran ICT, sering dilaksanakan di SMP Negeri 1 Manyak Panyed dari pada SMP Negeri 2 Karang Baru.

Kaitan dengan penelitian penulis sama-sama membahas media pembelajaran berbasis ICT, perbedaannya adalah penulis meneliti kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis ICT. Sedangkan Nursamsu dan Teuku Kusnafizal melihat Untuk mengetahui perbedaan dalam pemanfaatan Media Pembelajaran ICT.

Kesebelas Muchammad Afifuddin dengan Judul Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT.⁵³ persoalan media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia, hal ini mengingat pengaruhnya yang begitu besar dari pembelajaran yang berbasis ICT terhadap hasil (Outputnya). Oleh karenanya, Lembaga-lembaga Pendidikan Islam berlomba-lomba dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dalam rangka untuk memperhatikan dan meningkatkan urusan mutu dan

⁵² Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, *Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT sebagai kegiatan Pembelajaran siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang*, Vol.1, No 2, 2017, Pp. 165-170

⁵³ Muchammad Afifuddin , *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, vol 6, No.2, 2018, Pp. 141-156

relevansi pendidikan. Sehingga beragam cara dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tersebut. Sehingga harapan besarnya adalah mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan individu seiring dengan kemajuan zaman.

Pemanfaatan ICT merupakan salah satu solusi alternatif untuk menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang menurut beberapa hasil penelitian dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri pada tataran praktisnya banyak sekali persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri. Kemudian dari pada itu, Pendidikan berbasis ICT hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditanganidengan terencana, sistematis dan terintegrasi.

Kaitanya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas media berbasis media ICT. Perbedaannya penulis meneliti tentang peningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis ICT, sedangkan Muchammad Afifudin melihat bahwa pengembangan media ICT dalam Pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

Kedua belas, Ardianalis (2013) dengan judul tesis Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Kota Pariaman.⁵⁴Tujuan penelitian ini adalah melihat penggunaan media pembelajaran oleh guru guru PAI dalam proses belajar mengajar. Kemudian melihat media apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI.

Kaitan dengan Penelitian Penulis adalah sama- sama membahas tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya penulis meneliti media pembelajaran yang berbasis ICT, sedangkan Ardianalis melihat penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

⁵⁴ Ardianalis, *Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Kota Pariaman*, (Padang: Pasca UMSB)

D. Kerangka Berpikir

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus bisa menciptakan kegiatan belajar yang nyaman, kondusif serta menarik. Karena jika pembelajaran dilakukan dengan baik dan menarik siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingsung.

Islam sebagai sebuah agama yang penuh rahmat senantiasa mengandung ajaran yang mampu disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman. Termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi, Islam secara substantif mendukung dan mengakomodir pemanfaatan teknologi, utamanya dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan perintah Al-Qur'an untuk senantiasa melihat fenomena alam yang ada di langit dan di bumi yang merupakan tanda-tanda kebesarannya dalam ayat berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ
وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۗ وَأَخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Qs. Yunus: 101*

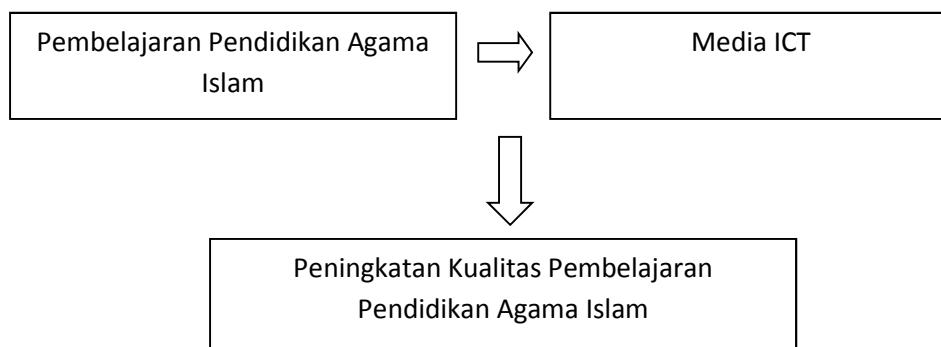
Fenomena yang ada di langit dan di bumi tidak hanya dilihat saja tetapi perlu dicermati, dipelajari, dikaji, dan diteliti untuk dikembangkan menjadi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Umat manusia hendaknya mengambil manfaat

dari tanda-tanda kebesaran Allah dan mengambil peringatan (*tazkir*) yang disampaikan para utusan Allah. Munculnya ICT dalam dunia pendidikan terinspirasi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Media berbasis ICT memberikan banyak pilihan kepada para guru. Misalnya pembelajaran menggunakan media komputer yang dihubungkan dengan infokus, menggunakan power point, menampilkan video-video, *e-dukasinet* (pembelajaran berbasis internet), penggunaan telematika, *e-learning*, blog, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *video conference*., dan lain sebagainya.

Menggunakan media yang menarik dalam belajar pembelajaran akan terasa bermakna dan siswa juga tidak jenuh, karena pembelajaran PAI tidak hanya dengan ceramah saja, melainkan menggunakan media yang berbasis ICT. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingsung.

Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Penulis melakukan observasi awal pada Senin, 25 November 2019

B. Latar Penelitian

Adapun latar penelitian yaitu penulis ingin melihat di SDN 08 Enam Lingsung proses belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Berbasis ICT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti secara bertahap dan berkelanjutan hingga ditemukan hal yang menjadi permasalahan serta pembuktian dari masalah tersebut.⁵⁵ Tahapan penelitian meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (reflecting).

Penelitian action research ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus, untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998), h.32

Siklus 1

Pertama, Perencanaan

- a. Peneliti menganalisis kurikulum yang digunakan serta memahami KD (kompetensi dasar) materi yang akan di ajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Melakukan perancangan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang akan digunakan dalam penelitian ini
- c. Menyediakan lembar kerja yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran
- d. Menyediakan soal pre tes dan post tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik selama melakukan penelitian
- e. Membuat format penilaian untuk peserta didik

Kedua, Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan tujuan dari pelajaran yang akan disampaikan
- b. Guru memberikan soal pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan yang ada dalam diri siswa sebelum pembelajaran di mulai atau sebelum video ditayangkan.
- c. Guru mengumpulkan kembali soal yang telah dijawab oleh peserta didik
- d. Guru menayangkan video materi yang akan disampaikan kepada peserta didik
- e. Guru menyediakan waktu kepada peserta didik untuk menyaksikan video yang ditayangkan
- f. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk memahami kisah keteladanan nabi Nuh as yang telah ditayangkan
- g. Guru menjelaskan poin poin tujuan yang harus dipahami oleh peserta didik.

- h. Guru memberikan soal post tes untuk melihat pemahaman siswa setelah menyaksikan video yang ditayangkan.
- i. Guru mengumpulkan kembali tugas yang sudah dibuat peserta didik sebagai tolak ukur terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
- j. Guru menyediakan waktu tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh peserta didik.
- k. Guru mengungkapkan penguatan terhadap materi yang sudah disampaikan serta mengulas kembali bagian yang kurang di mengerti oleh peserta didik.

Ketiga, Observasi

- a. Mencatat tindakan yang dilakukan peserta didik ketika guru menjelaskan materi tentang kisah keteladanan nabi nuh as
- b. Mencatat umpan balik peserta didik ketika guru menayangkan kisah keteladanan nabi Nuh as
- c. Mencatat reaksi peserta didik ketika melihat peserta didik lain menonton video tentang materi
- d. Mengamati serta menuliskan perilaku peserta didik ketika menyimpulkan materi

Keempat, Tahapan refleksi

- a. Perubahan pola belajar pada siswa
- b. Keadaan kelas dalam proses belajar mengajar dan tindakan kelas yang telah dilakukan. Mulai dari pengaturan serta pengkondisian siswa sebelum melakukan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pemberian pre tes dan post tes kepada siswa serta pengamatan hasil pre tes dan post tes berdasarkan pengamatan tindakan kelas apakah menghasilkan perubahan terhadap diri siswa dalam proses belajar seperti keaktifan, keseriusan, kemampuan berbicara serta menjalin komunikasi yang baik dengan

anggota kelas, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki ada perkembangan dari setiap tahapan yang diikuti sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jika siklus I belum sampai pada tujuan indikator sesuai yang diharapkan atau belum bisa meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam maka perlu dilanjutkan dalam kegiatan penelitian pada siklus II, begitu pula bisa terjadi pada siklus II tersebut jika belum bisa meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dilanjutkan penelitian siklus III dan seterusnya sampai diperoleh peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang signifikan, atau sampai terpenuhinya seluruh butir sasaran dalam panduan observasi dan meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siklus II Peneliti menganalisis perkembangan yang terjadi pada siklus I serta melihat perkembangan yang terjadi. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berdasarkan pertimbangan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan serta kelemahan tersebut diroboh dengan perbaikan untuk mendapatkan hasil ke tingkat yang lebih baik, sehingga terlihat peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Melihat kembali dan memikirkan tindakan baru pada bagian yang masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar
- b. Melakukan kegiatan baru, serta mengawasi berbagai macam keadaan dalam proses pembelajaran
- c. Memberikan penilaian pada proses pembelajaran sesuai indikator pencapaian
- d. Menganalisa informasi yang diperoleh selama tindakan untuk melakukan refleksi

Tindakan pada siklus III dilakukan jika pada siklus II tingkat ketuntasan peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan batas ketuntasan pendidikan agama islam yaitu 75 maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu dilanjutkan ke siklus III. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus ini melihat kepada tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu siklus II. Namun bila kriteria ketuntasan sudah memenuhi syarat ketuntasan dan masalah yang timbul sudah tertuntaskan serta sudah terlihat beberapa perubahan dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan, maka dapat dipahami bahwa media ICT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informen penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data pelengkap yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun yang menjadi sumber data *sekunder* pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data penelitian ini maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah yaitu mengamati secara langsung, guna untuk mencari informasi, mengenai tingkah laku, dengan melihat tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung. Agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

b. Wawancara

Wawancara adalah satu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden/informan dengan bercakap-cakap dengan tujuan mendapatkan keterangan demi menyempurnakan data yang representatif. Wawancara penulis lakukan melalui tanya jawab atau berdialog langsung dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, guru Kelas serta Siswa SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung untuk mengungkapkan dan menggambarkan bagaimana Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung. Disini peneliti menggunakan alat berupa instrumen wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk menyediakan berbagai dokumen. Dalam hal ini dokumen yang digunakan berupa daftar hadir siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dalam kegiatan belajar mengajar, serta daftar nilai siswa.

⁵⁶ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008,)h, 94

F. Prosedur Analisis Data

Menurut Sukardi, analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif ini penulis dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti.⁵⁷

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Oleh sebab itu perlu direduksi yaitu merangkum serta meringkas data yang yang ditemukan, memilih, hal-hal yang pokok pada titik permasalahan yang akan dilakukan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah pada penelitian ini, yaitu Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks tulisan yang bersifat naratif mengenai Meningkatkan

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007) h.86

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Berbasis ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, Lexi Moleong dapat dilakukan yaitu dengan cara membandingkan sumber yang ada. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya. Yaitu membandingkan keadaan yang kan peneliti teliti dengan keadaan yang sudah terjadi.

Triangulasi dengan informasi lainnya berarti membandingkan mengecek serta mencocokkan kembali tingkat keyakinan suatu informan yang diperoleh melalui informasi dan proses kegiatan yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan:

1. Menyamakan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara penulis
2. Menyesuaikan apa yang disampaikan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Mencocokkan apa yang dikatakan orang-orang tentang keadaan situasi penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara bersama informasi yang didapat dari informan dengan observasi langsung dan selanjutnya menghubungkan, membandingkan dengan dokumentasi yang ada dilokasi penelitian.

⁵⁸ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2006) h. 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan secara luas mengenai hasil penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, maka terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan sekilas tentang keadaan tempat penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Identitas Sekolah

SD Negeri 08 merupakan pendidikan formal dengan layanan pendidikan tingkat dasar.

Satuan Pendidikan	SD N 08 ENAM LINGKUNG
NPSN	10307039
Jenjang	SD
Status Sekolah	Negeri
Jenis Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Izin Operasional	-
Tanggal SK	1910-01-01
Alamat	Pasa Dama
Desa/Kelurahan	Paritmalintang
Kecamatan	VI Lingkung
Kabupaten/Kota	Kabupaten Padang Pariaman
Propinsi	Sumatera Barat
RT/RW	0/0
Nama Dusun	Parit Malintang
Kode Pos	25584
Lintang/Bujur	-.705400000000/100.309200000000

Keb. Khusus	Tidak ada
SK Pendirian	-
Tanggal SK	1910-01-01
Rekening BOS	17000210043700
Nama Bank	BPD SUMATERA BARA... BPD SUMATERA BARAT CABANG LUBUK
Nama KCP/Unit	ALUNG...
Atas Nama	BOSSDN08ENAMLINGKUNG...
MBS	Ya
Tanah Milik	3m
Tanah Bukan Milik	0m
Nomor Telepon	0751676894
Nomor Fax	Null
Email	sdn08enamlingkung@yahoo.com
Website	Null

2. Visi dan misi

a. Visi SDN 08 Enam Lingkung

“Unggul dalam prestasi, berbudaya, berkarakter dan berdisiplin berdasarkan iman dan takwa”

b. Misi SDN 08 Enam Ligkung

- 1) Meningkatkan potensi guru dan kepek melalui workshop, KKG, dan BinteK.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, serta melaksanakan PBM dengan pembelajaran tuntas.
- 3) Mempersiapkan siswa lebih berkualitas, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Melaksanakan penilaian yang efektif.
- 5) Melaksanakan manajemen yang transparan bersama warga sekolah, komite sekolah dan lingkungan masyarakat sekolah.

- 6) Memiliki kepribadian baik berdasarkan iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tujuan

SDN 08 Enam Lingkung didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Nilai, terwujudnya peningkatan rata-rata nilai ujian sekolah dari 7,5 menjadi 8,0
- b. Ketenagaan, terwujudnya guru-guru profesional yang berkualitas melalui peningkatan kualifikasi dan pengembangan diri berkelanjutan.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler, terwujudnya siswa yang terampil dan percaya diri dalam segala bidang melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Terciptanya suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Terciptanya disiplin sekolah dalam menyiapkan generasi unggul yang memiliki kemampuan dibidang Imtaq dan Iptek
- f. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif di setiap tingkat kelas serta hubungan harmonis antar semua warga sekolah.
- g. Terbentuknya kepribadian siswa yang dibekali agama dan keterampilan serta terpupuknya bakat dan prestasi yang dimiliki.
- h. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, tertib dan aman serta diminati oleh masyarakat.
- i. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif dan continue.
- j. Terciptanya kualitas, efektifitas proses belajar mengajar di kelas dan membentuk sumber sekolah untuk dapat berbicara ditingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dan nasional.
- k. Terciptanya hubungan yang harmonis sesama pendidik dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.
- l. Menampilkan tim kesenian dan olahraga yang tangguh ditingkat kecamatan dan kabupaten.

4. Struktur kepengurusan

Struktur kepengurusan SDN 08 Enam Lingkung adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Yusniati, S.Pd
Wakil kepala	: Hafсах, S.Pd
Bendahara	: Zainis, S.Pd
Tata Usaha	: Annisa Chairani, S.Pd
Unit Perpustakaan	: Lira Desti Gusman
Penjaga Sekolah	: Sudirman

5. Keadan guru dan pegawai

No	Nama	L/P	NIP	Jenis Kepala	Status
1	Yusniati , S.Pd	P	196809031993032005	sekolah	PNS
2	Nurzaini	P	196703092007012005	Guru Kelas Tenaga	PNS
3	Lira Desti Gusman Hidatul Islami	P		Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
4	Jaya	P		Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
5	Zainis, S.Pd	P	196412081986122001	Guru Kelas	PNS
6	Sumarni	P	196909281994032002	Guru Kelas	PNS
7	Annisa Chairani	P		Operator	Tenaga Honor Sekolah
8	Yusnaini	P	197603272009022002	Guru Mapel	PNS
9	Ralfi Yendrizaral	L	199209272019031006	Guru Mapel	CPNS
10	Sudirman	L		Penjaga	Tenaga Honor Sekolah
11	Harlina,a.ma.pd	P	198505272010012027	Guru Kelas	PNS
12	Hafсах	P	196501311986032013	Guru Kelas	PNS
13	Suhaimi Yetti	P	196510241988022001	Guru Kelas	PNS

Tabel.2 guru dan pegawai SDN 08 Enam Lingkung

Struktur SDN 08 Enam Lingkungan

Kepala sekolah
Yusniati, S.Pd.SD

Komite sekolah

Bendahara
Zainis, S.Pd

Operator Sekolah
Anisa Chairani

Guru kls I
Harlina, Ama.Pd

Guru kls II
Hidayatul Ismi

Guru kls III
Nurzaini, S.Pd

Guru kls IV
Suhaimi yeti, S.Pd

Guru kls Va/Vb
Zainis,S.Pd/Sumarni S.Pd

Guru kls VI
Hafsah, S.Pd

Guru PJOK
Ralfi Yendrizal, S.Pd

Guru PAI
Yusnaini, SAg

Petugas Pustaka
Lira Desti Gusman

Penjaga Sekolah
Sudirman

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa saat ini adalah sebanyak 175 orang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Siswa kelas I : 26 orang
- b. Siswa Kelas II : 32 orang
- c. Siswa Kelas III : 22 orang
- d. Siswa Kelas IV : 33 orang
- e. Siswa Kelas V : 28 orang
- f. Siswa Kelas VI : 29 orang

7. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar di SDN 08 Enam Lingkung didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut:

No	Jenis Prasarana	Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Ruang Perpustakaan	Ruang Baca	1	3.5	4.0
		Ruang Belajar Kelas			
2	Ruang Teori/Kelas	4	1	7.0	8.0
		Ruang Belajar Kelas			
3	Ruang Teori/Kelas	2a	1	7.0	8.0
		Ruang Belajar Kelas			
4	Ruang Teori/Kelas	3	1	7.0	8.0
		Ruang Belajar Kelas			
5	Ruang Teori/Kelas	6	1	7.0	8.0
		Ruang Belajar Kelas			
6	Ruang Teori/Kelas	5	1	7.0	8.0

		Ruang Belajar Kelas			
7	Ruang Teori/Kelas	2b	1	7.0	8.0
	Ruang Kepala	Ruang Kepala			
8	Sekolah	Sekolah	1	3.0	7.0
9	Ruang Guru	Ruang Guru	1	7.0	8.0
	Kamar Mandi/WC				
10	Guru Perempuan	Ruang WC	1	2.0	2.0
	Kamar Mandi/WC				
11	Siswa Laki-laki	Ruang WC	1	2.0	2.0
12	Ruang Teori/Kelas	Ruang Belajar Kelas	1	7.0	8.0

8. Kegiatan dan ekstrakurikuler SDN 08 Enam lingkungan

a. Kegiatan Wajib SDN 08 Enam Lingkungan

1. Upacara bendera setiap hari senin
2. Kuliah tujuh menit (Kultum) setiap hari Jumat
3. Tahfidz Al-qur'an
4. Senam Pagi sebelum masuk kelas masing-masing
5. Menyanyikan lagu wajib atau kebangsaan

b. Kegiatan Ektrakurikuler SDN 08 Enam Lingkungan

1. Drum band SDN 08 enam Lingkungan
2. Gendang tasa (Batambua)
3. Pramuka SDN 11 Enam Lingkungan

c. Prestasi yang diraih

1. Juara pentas PAIS tingkat kecamatan Enam Lingkungan
2. Juara pentas PAI tingkat kecamatan Enam Lingkungan
3. Juara FLSN tingkat kecamatan Enam Lingkungan
4. Juara O2SN tingkat kecamatan Enam Lingkungan

5. Juara bidang seni (menari tingkat kecamatan enam lingkung dan Kabupaten padang pariaman

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingkung. Dengan memperhatikan kegiatan guru dan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memperhatikan siklus I hingga siklus II .

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahapan perancangan pada siklus I dimulai dengan melakukan observasi kesekolah pada tanggal 25 November 2019 dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, guru kelas, Peserta didik dan guru PAI tentang penggunaan media berbasis ICT. Dari observasi dan wawancara dengan guru PAI didapatkan permasalahan bahwa siswa ada yang kurang memahami pembelajaran, ada yang kurang memperhatikan guru sedang menjelaskan pembelajaran sehingga menurun hasil belajarnya. Dari problema tersebut peneliti merencanakan suatu pembelajaran yang dapat menamnah pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal tes, menyiapkan instrumen berupa bentuk laporan kegiatan peserta didik dilapangan untuk penunjang data, melakukan uji coba instrumen dan menyusun tindakan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran ini, usaha yang dilakukan guru yaitu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media berbasis ICT yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didesain oleh peneliti. Proses pembelajaran pendidikan agama islam siklus I dilakukan satu kali pertemuan dan setiap pertemuan yang alokasi waktunya 2x35 menit. proses pembelajaran siklus I yang disusun yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Tindakan Siklus I

Proses	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Kegiatan awal	Menjabarkan materi yang harus dipahami oleh peserta didik melalui tes awal (pre tes)	Mendengar dan mengikuti perintah guru serta mengisi soal pre tes yang dibagikan
Mengamati (<i>observing</i>)	Menampilkan tayangan berupa tentang kisah Nabi Nuh as	Memperhatikan tayangan tentang kisah Nabi Nuh as
Memberikan pertanyaan (<i>Questioning</i>)	Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang hasil dari pengamatan mereka melalui video kisah nabi Nuh as	Memberikan jawaban kepada guru tentang hasil tontonan melihat video kisah Nabi Nuh as
Mencoba	Melontarkan	Setiap anak

<i>(Exsperimenting)</i>	pertanyaan mengenai Nabi Nuh kepada setiap anak	mencoba untuk menjawab pertanyaan dari berbagai sumber
Menalar <i>(Associating)</i>	Mengarahkan gambaran jawaban	Memikirkan jwaban mereka
Komunikasi <i>(Communicating</i>	Menunjukkan salah seorang siswa mengungkapkan jawabannya	Membacakan hasiljawaban
Refleksi <i>(Reflection)</i>	Memberikan penjelasan yang sebenarnya tentang kisah Nabi Nuh as	Mendengarkan dan menyimak uraian dari Guru
Penilaian seebenarya <i>(Authentic Assessment)</i>	Memberikan soal <i>Posttes kepada siswa</i> untuk Mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari	Menjawab soal-soal <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru
Penutup	Memberikan penegasan serta penguatan pelajaran	Menyimak serta mendengarkan penjelasan dari

	yang dipelajari	pendidik
--	-----------------	----------

c. Pengamatan

1. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, dalam kegiatan tersebut tergambar hal-hala sebagai berikut:

Tabel. 2 Lembar pemantauan kegiatan Siswa

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
I	Persiapan Pembelajaran	
	1. Mengecek kehadiran siswa	Siswa dan siswi mengangkat tangan ketika namanya disebutkan
	2. Menyuruh menyiapkan semua anggota kelas dan siswa berdoa	Ketua kelas menyiapkan semua anggota kelas dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.
II	Pembukaan pembelajaran	
	1. Guru memberikan apersepsi	Sebagian peserta didik masih kaku bersuara dari beberapa hal yang diajukan guru karena merasa malu dan tidak berani memberikan jawaban
	2. Memberikan penjelasan tujuan materi pelajaran	Sebagian siswa yang masih belum mampu memahami tentang tujuan yang di

		harapkan
III	Proses pembelajaran	
	A. Penyampain isi materi pelajaran	
	1. Guru menyampaikan judul pelajaran yang akan diajarkan	Semua peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.
	2. Memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran materi	Diantara peserta didik sudah ada yang mau bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami
	3. Hubungan sesama peserta didik	Hubungan sesama peserta didik terjalin baik , dengan anggota kelas lainnya. Tetapi ada diantara sebagian peseeta didik yang mendengar kan saja.
	4. Hubungan antara peserta didik, pendidik , peserta didik dengan materi pelajaran	Hubungan antara peserta didik dengan pendidik mulai terlihat baik dan mulai terbuka, serta siswa sudah mulai mampu memahami materi dengan

		baik
	B. Strategi dalam proses belajar mengajar	
	1. Keaktifan proses belajar mengajar	Penggunaan strategi yang beragam membuat siswa tertarik dan mau mengikuti proses belajar mengajar
	2. Menyampaikan tanggapan ketika diberi kesempatan	Diantara peserta didik ada yang sudah mau dan mampu memberikan tanggapan kepada pendidik walau pun masih ada yang salah
	3. Menuliskan catatan penting dalam materi	Peserta didik membuat catatan mengenai materi penting yang dijelaskan oleh guru walaupun sebagian masih ada yang malas untuk mencatat materi pelajaran tersebut.
	4. Kegiatan belajar mengajar	Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik
	C. Penggunaan media pembelajaran	
	1. Tanggapan peserta didik	Penggunaan media dalam

	dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran	pembelajaran membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran . menggunakan media siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar.
2	2. Motivasi pada bahan ajar yang disampaikan dengan media pembelajaran	Peserta didik berminat dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang dilakukan pendidik melalui media pembelajaran.
3	3. Perhatian menggunakan sumber belajar yang di suruh pendidik	Peserta didik mampu memahami materi pelajaran dari sumber pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik.
4	D. Penilaian proses	
	1. Menyelesaikan soal atau latihan yang diberikan oleh pendidik	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dengan baik, namun ada sebagian kecil yang masih mencuri jawaban dari teman sebelahnya
	2. Pendidik mengemukakan	Peserta didik masih belum

	pertanyaan	mampu menjawab pertanyaan dari pendidik dengan baik
	E. Bahasa yang digunakan	
	1. Memberikan tanggapan	Peserta didik sudah mulai berani memberikan tanggapan dengan baik, tetapi masih butuh latihan kedepannya
	2. Mengajukan tanggapan	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan dengan kalimat dan bahasa yang baik.
IV	Penutup	
	Kikutsertaan dalam memberikan kesimpulan	Beberapa siswa masih ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan ketika diminta kesimpulan dari materi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa melalui tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT pada siklusI masih butuh perbaikan kedepannya dan perlu penyempurnaan dan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap hal yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar. Banyak siswa yang

merasa belum siap mengikuti pembelajaran di kelas seperti masih ada yang merasa malu bertanya, tidak memperahtikan pendidik menjelaskan dan peserta didik masih sulit memahami pelajaran. Perlu adanya perbaikan supaya ada peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

2. Hasil Pengamatan Terhadap Guru

Adapun hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Lembar pengamatan tentang guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I	Persiapan Pembelajaran	
	1. Mengatur posisi duduk peserta didik	Peserta didik dibantu oleh guru merapikan tempat duduk siswa duduk sesuai tempat yang telah ditentukan guru
	2. Melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran	Guru melihat perelengkapan belajar supaya peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran
II	Awal pembelajaran	
	1. Memberikan semacam motivasi	Sebelum memulai peserta didik diberi beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari terdahulu
	2. Menyebutkan tujuan pelajaran tentang indikator yang harus di pahami	Guru menjelaskan tujuan indikatoir yang harus

	oleh peserta didik	dipahami dalam materi tersebut
III	Proses belajar mengajar	
	A. Penjelasan materi pelajaran	
	1. Menyampaikan bahan ajara dengan menayangkan video kisah nabi nuh as penjelasan materi pelajaran	Penayangan video kisah nabi Nuh as, semua siswa disruh mengamati video tersebur
	2. Melontarkan beberapa pertanyaan saat proses belajar tentang video yang ditayangkan	Pertanyaan yang dilontarkan berhubungan dengan video yang ditonton siswa yaitu kisah nabi nuh as
	3. Memberi waktu kepada siswa saling berbagi pengalaman	Antar siswa melakukan tukar pikiran tentang hal yang dilihat dari tayangan video tersebut. Hal ini terlihat terlihat kekompakan poeserta didik.
	4. Memperhatikan keadaan antara peserta didik dan pendidik , pendidik dengan materi pelajaran	Keadaan peserta dengan guru dalam proses belajar mengajar berjalan baik terlihat ada interaksi yang positif antara keduanya.
	B. Penggunaan strategi pembelajaran	
	1. Menciptakan kondisi	Strategi yang digunakan

	pembelajaran yang interaktif	pendidik yaitu menciptakan pembelajaran aktif dan diiringi dengan penggunaan media berbasis ICT seperti menggunakan infokus dan laptop serta berupa tayangan video kisah nabi nuh as
	2. Memberi waktu dan peluang tanya jawab kepada peserta didik	Pendidik meluangkan waktu peluang bertanya Pada peserta didik untuk bertanya terhadap yang ditayangkan melalui video yang kurang dipahami.
	3. Memberikan pujian pada keberanian atas pertanyaan yang dijawab peserta didik	Tanggapan positif terhadap pendapat Dan jawaban peserta Terhadap video yang ditayangkan
	4. Menyuruh peserta didik memberikan pertanyaan	Guru memancing siswa Untuk memberikan pertanyaan tentang hal yang kurang dipahami dari tayangan video yang ditampilkan
	C. Penggunaan media pembelajaran	
5	1. Kemahiran guru dalam	Guru mampu menggunakan

	<p>penggunaan media pembelajaran</p>	<p>media ICT melalui proses belajar hal ini sangat menarik bagi siswa dalam proses belajar dikelas sehingga peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.</p>
	<p>2. Keserasian media, strtaegi bahan ajar</p>	<p>Pendidik melakuka n penyesuaiann media pembelajaran terhadap bahan ajar yang akan disajikan seperti menyiapkan video tayangan kisah nabi nuh as serta media ICT yang akan digunakan dalam pembelajaran</p>
	<p>3. Sumber belajar</p>	<p>Sumber yang digunakan peserta didik menyediakan sumber belajar lain yaitu buku kisah nabi nuh as</p>
	<p>D. Penilaian proses</p>	
	<p>1. Menyuruh peserta didik</p>	<p>Pendidik memberikan</p>

	membuat latihan	semacam latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan.
	2. Memberikan nilai	Guru memberikan penilaian hasil dari latihan peserta didik terhadap pemahaman yang dimiliki
	E. Penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar	
	1. Bahasa yang digunakan	Penggunaan bahasa yang beragam membuat siswa masih kurang mampu memahami
	2. Kesesuaian dengan kaidah tata bahasa	Bahasa yang memenuhi kaidah akan memudahkan siswa menerimapembelajaran.
IV	Kegiatan Penutup pembelajaran	
	1. Memberikan penguatan	Guru mengulas kembali Materi kisah nabi nuh asa jika ada yang masih belum dimengerti guru mengulas kembali bagian tersebut

	<p>2. Menyampaikan kesimpulan materi pelajaran kisah nabi nuh as dan tindak lanjut</p>	<p>Guru memberikan kesimpulan materi nabi nuh as serta keteladanan yang harus dicontoh oleh manusia untuk diteladani serta dilakukan dalam keseharian kita, seperti yang telah diajarkan</p>
--	--	--

Dari hasil pengamatan terhadap guru dalam proses kegiatan belajar mengajar kisah nabi nuh as menggunakan media ICT melalui tabel diatas terlihat bahwa tindakan guru selama melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media ICT pada siklus 1 masih belum maksimal. Siswa terlihat kurang aktif dan masih ada yang kurang memperhatikan video yang ditontonkan, dan ada anak yang protes menonton karena terhalang oleh teman didepanya, sehingga ada yang naik keatas meja supaya bisa melihat dengan jelas video yang ditayangkan. Ketika mengerjakan tugas masih ada anak yang kurang paham dengan pertanyaan dan sering bertanya, kemudian siswa juga ada yang mencontek dalam membuat tugasnya. Tetapi guru mengkondisikan siswanya agar belajar dengan baik.

3. Catatan Lapangan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari pengamatan penulis perihal kegiatan belajar siswa melalui tabel diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT pada siklusI masih kurang berjalan dengan baik dan masih jauh seperti

yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil catatan pengamatan kegiatan peserta didik ketika proses pemberian pelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Masih ada diantara peserta didik kurang kesiapanan mengikuti prose pembelajaran pendidikan agama islam di kelas seperti masih kaku bertanya jika ada yang keliru, tidak fokus dan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara baik. Hal ini penting rasanya dilakukan perbaikan supaya ada peningkatan pada tahap proses pembelajaran berikutnya.

4. Hasil Belajar

Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik tentang materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Nilai Siswa siklus I

No	Nama	pretes	Postes
1	Aisha Syifa Meidinsa	70	90
2	Almira Kiara	20	40
3	Andika Bintang	20	50
4	Batias Efendi	20	30
5	Cahaya Mutiara	60	70
6	Cinta Trizarni	60	60
7	Dwi Hamda	70	80
8	Faiz Mayendra	60	70
9	Faiza Azizah	70	80
10	Fauzan Rahma Dafitra	40	50
11	Firda Rabiansyah	40	50
12	Ghaizan Rafa Elnino	70	80
13	Ibrahim Movic	70	90

14	Idlan Hakim	60	70
15	Ika Athala Quin	40	50
16	Muhammad Ahza Alvaro	70	90
17	Muhammad Fadil	40	50
18	Mahatir Alif	30	50
19	Mika Yassar Elfatih	30	50
20	Nabila Humaira	30	50
21	Naylatul Syifa	70	80
22	Rafael Eliam	70	80
23	Refan Yudistira	40	50
24	Syaqila Rivina	40	50
25	Tri Andra NM	70	90
26	Zifara Dwina D	80	100

Tabel. 5 Hasil tes belajar siklus I

Data	Pretes	Post tes
Tertinggi	80	100
Terendah	20	70
Rata-rata	48,84	65,30
Median	60	65
Modus	70	50
Tuntas	1 orang	10 orang
Tidak tuntas	25 orang	15 orang

5. Refleksi

Dalam pelaksanaan pre test siklus I untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 26 orang yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) pelajaran pendidikan agama islam materi keteladanan nabi Nuh as adalah adalah 1 orang , sedangkan yang masih belum mencapai KKM sebanyak 25 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh 80, nilai terendah yang diperoleh siswa 20. Nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 48,84.

Pada pelaksanaan post tes siklus I hasil penilaian belajar peserta didik yang berjumlah 26 orang yang mencapai yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yang baik sebanyak 10 orang sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 65,30.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang baik atau masih kurang maksimal pada kegiatan keaktifan siswa dikelas masih perlu perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu strategi guru dalam mengajar harus ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih bersemangat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tes hasil kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pemahaman pembelajaran Pendidikan agama Islam belum mencapai kriteria yang diharapkan karena masih banyak diantara siswa yang belum mencapai KKM yang diharapkan, maka dalam hal ini diperlukan tindak lanjut selama proses pembelajaran selanjutnya untuk perbaikan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada tahap ini dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara dan soal pretes serta post tes. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun kemampuan yang dicapai pada siklus II adalah adanya peningkatan pemahaman serta peningkatan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media ICT.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media ICT semaksimal mungkin sesuai dengan yang tertera dalam rancangan penulis buat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 6 Tahapan Kegiatan Siklus II

Tahapan	Tindakan	Aktivitas siswa
Pembukaan pembelajaran	Menjelaskan maksud dan tujuan materi yang akan dicapai serta memberikan stimulus melalui tes awal (pre tes)	Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru serta mengerjakan pre tes yang diberikan kepada peserta didik
Mengamati (<i>observing</i>)	Menayangkan video tentang kisah Nabi Nuh as	Mengamati video tentang kisah Nabi Nuh as

Menanya <i>(Questioning)</i>	Melontarkan beberapa pertanyaan tentang hasil dari pengamatan mereka melalui video kisah nabi Nuh as	Peserta didik memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang hasil pengamatan melihat video kisah Nabi Nuh as
Mencoba <i>(Exsperimenting)</i>	Memberikan pertanyaan mengenai Nabi Nuh kepada setiap peserta didik	Setiap anak memikirkan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru
Menalar <i>(Associating)</i>	Menyebutkan hasil jawaban	mengolah jawaban mereka
Komunikasi <i>(Communicating)</i>	Salah seorang siswa menjelaskan jawabannya	Menyimak dan menanggapi jawaban
Refleksi <i>(Reflection)</i>	Memberikan informasi yang sebenarnya tentang kisah Nabi Nuh as	Menyimak penjelasan Guru
Penilaian	Melaksanakan <i>Post test</i> untuk melihat kemampuan	Membuat post tes yang ditugaskan oleh guru

	siswa terhadap pelajaran yang diberikan	
Kesimpulan	Memberikan penguatan serta kesimpulan pelajaran yang sudah dipelajari dan mengulas kembali pembahasan tersebut.	Mendengarkan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran bersama sama.

c. Pengamatan

1. Hasil obervasi siswa

Dari hasil pengamatan yang diamati yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 7 Lembar pengamatan aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
I	Persiapan sebelum Pembelajaran	
	1. Posisi duduk peserta didik	Peserta didik duduk dibuat seperti leter U
	2. Persiapan sebelum proses belajar mengajar	Ketua kelas menyiapkan anggota kelasnya untuk mengikuti proses belajar mengajar

II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	1. Mendengarkan penjelasan guru	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
	2. Menyimak penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai	Peserta didik mendengarkan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran keteladanan nabi Nuh as
III	Kegiatan inti pembelajaran	
	1. Penyampaian isi pembelajaran	Mendengarkan isi pembelajaran mengenai kisah keteladanan nabi Nuh as
	2. Mengikuti proses belajar	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta memperhatikan dengan baik penjelasan guru
	3. Memberikan beberapa pertanyaan saat pembelajaran berlangsung	Diantara peserta didik ada yang sudah mampu dan mau bertanya yang kurang dimengerti
	4. Hubungan antara peserta didik	Peserta sudah memperlihatkan hubungan baik dengan teman sebangku maupun sekitarnya
	5. Hubungan antara peserta	Hubungan antara peserta

	didik dan guru, peserta dengan isi pelajaran	didik dengan guru mulai terbuka serta isi dari pelajaran yang disampaikan sudah mulai dipahami dengan baik oleh peserta didik.
	F. Pendekatan/strategi belajar	
	1. Keikutsertaan dalam proses belajar	Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam membuat peserta didik senang mengikuti proses belajar mengajar.
	2. Menyampaikan tanggapan ketika diberi kesempatan	Diantara peserta didik sudah mampu memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
	3. Membuat catatan penting dari penyampain isi pelajaran oleh guru	Peserta didik mencatat poin poin penting dari penjelasan guru dengan baik
	4. Menyimak proses belajar mengajar	Peserta didik menyimak dan mengikuti proses belajar dengan baik
	G. Penggunaan media pembelajaran	
	1. Hubungan peserta didik dengan media yang di	Peserta didik merasa lebih senang dengan media yang

	pakai dalam pembelajaran	dipakai guru dalam proses belajar pendidikan agama islam
	2. Adanya kemauan belajar dengan penggunaan media pembelajaran	Peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik
	3. Kecermatan dalam mengikuti proses belajar dengan sumber belajar	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan teliti dan cermat
4	H. Penilaian proses	
	1. Membuat tugas berupa soal postes	Semua peserta didik mengerjakan tugas postes yang diberikan oleh guru
	2. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru	Peserta didik sudah mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang beri oleh guru
	I. Penggunaan Bahasa	
	1. Menyampaikan pendapat	Peserta didik sudah mampu menggunakan bahasa yang baik dalam mengungkapkan pendapatnya

	2. Memberikan pertanyaan	Sebagian besar peserta didik sudah mampu menyampaikan pertanyaan kepada guru dengan kata-kata yang bagus
IV	Penutup	
	Keaktifan dalam membuat kesimpulan	Peserta didik ada sudah bisa mengulas materi pelajaran yang di tonton nya serta menyebutkan hal- hal penting yang harus dipahami.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa melalui tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ICT pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sudah ,menunjukkan perubahan ke arah yang maksimal. ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah mampu melakukan proses belajar di kelas dengan baik seperti sudah mampu menanggapi apa yang tidak diketahui serta melontarkan pertanyaan di setiap yang kurang dipahaminya, sebagian besar peserta didik sudah mulai fokus dan sudah bisa memahami pelajaran dengan baik .

2. Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT adalah sebagai berikut:

Tabel. 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
----	--------------------	-----------

I	Sebelum Pembelajaran	
	1. Pengaturan posisi duduk	Guru mengatur duduk dengan letter U sesuai tempat yang telah ditentukan guru
	2. Mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik	Guru memberikan semacam pencerahan yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
II	Tahap Pembukaan Pelajaran	
	1. Memberikan pertanyaan	Guru melontarkan pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah berlalu
	2. Menyampaikan penjelasan mengenai kemampuan yang harus dicapai	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
III	Proses belajar mengajar	
	A. Penyampaian bahan ajar	
	1. Menyampaikan isi pembelajaran	Guru memberikan penjelasan tentang isi pembelajaran yang akan dipelajari
	2. Memberikan beberapa pertanyaan dalam proses penyampaian materi	Guru melontarkan beberapa buah pertanyaan yang dikaitkan dengan masa sekarang

	3. Hubungan antara sesama peserta didik	Peserta didik memiliki hubungan yang baik antar teman dan semua anggota dalam kelas
	4. Hubungan komunikasi antara peserta didik dan guru, peserta didik dengan materi pelajaran	Hubungan antara peserta didik dengan guru serta dengan materi pelajaran yang disampaikan terjalin baik
	B. Pendekatan/strategi belajar	
	1. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif	Guru membuat pembelajaran lebih bersemangat dengan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif
	2. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta didik	Guru menyediakan waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Dan menjawab pertanyaan dari guru
	3. Memberikan respon terhadap pernyataan dan jawaban siswa	Guru menanggapi pendapat dan permasalahan siswa terhadap materi
	4. Memotivasi siswa untuk bertanya	Guru mendorong siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami
	Pemanfaatan media pembelajaran	
	1. Keterampilan penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan media ICT yang sangat menarik

		terhadap pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih semangat
	2. Keseimbangan media dengan materi dan strategi	Guru menyesuaikan media pembelajaran terhadap materi yang disajikan
	3. Sumber belajar	Guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan buku cerita kisah keteladanan nabi Nuh as
	Penilaian	
	1. Pemberian tugas dan latihan kepada siswa	Pemberian soal postes setelah menyaksikan video yang ditayangkan
	2. Memberi nilai	Guru memberikan nilai atas jawaban postes yang telah dijawab sesuai hasil yang didapat oleh siswa
	Bahasa yang digunakan	
	1. Kecerdasan penggunaan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik	Penggunaan bahasa yang sederhana serta bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik
	2. Bahasa sesuai dengan kaidah serta ketentuan bahasa	Penyampaian pelajaran menggunakan bahasa yang

		baik dan jelas sehingga cepat dipahami peserta didik
IV	Penutup	
	1. Memberikan penguatan	Guru mengulas materi serta memberikan penegasan yang kurang dipahami siswa
	2. Menyampaikan poin poin penting dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya	Guru menjelaskan inti sari pelajaran yang telah diberikan

Dari hasil pengamatan tindakan guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam, melalui tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru selama melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media ICT pada siklus II sudah mulai maksimal. Siswa terlihat aktif dan memperhatikan video yang ditontonkan, siswa sudah mulai nyaman menonton karena posisi duduk yang nyaman serta tidak ada yang menghalangi penglihatan kedepan, Ketika mengerjakan tugas siswa sudah mulai paham dengan pertanyaan. kemudian siswa sudah tidak ada yang mencontek dalam membuat tugasnya. Guru selalu memandu dan membimbing siswa agar selalu tenang dan nyaman dalam pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan selama melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis ICT, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa melalui tabel diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan permulaan pembelajaran dengan menggunakan media

ICT pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan mendekati maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penjabaran pengamatan kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah merasa siap mengikuti pembelajaran di kelas seperti sudah duduk dengan bagus, mau bertanya, sudah mulai fokus dan mulai memahami pelajaran dengan baik. Sudah terlihat kedekatan antara siswa dan guru dan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik serta materi yang diterima dengan baik. Semangat dan antusias siswa dalam belajar menjadi pemicu semangat belajar. Dengan adanya media berbasis ICT yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Terlihat adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media ICT pada pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Hasil belajar

Untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus II dilakukan tes terhadap siswa. Adapun hasil tes kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.9 Daftar Nilai Siswa siklus II

No	Nama	Pretes	Postes
1	Aisha Syifa Meidina	70	90
2	Almira Kiara	50	90
3	Andika Bintang	20	50
4	Batias Efendi	60	80
5	Cahaya Mutiara	80	100
6	Cinta Trizarni	70	80
7	Dwi Hamda	90	100

8	Faiz Mayendra	80	90
9	Faiza Azizah	80	100
10	Fauzan Rahma Dafitra	60	80
11	Firda Rabiansyah	70	80
12	Ghaizan Rafa Elnino	100	80
13	Ibrahim Movic	100	100
14	Idlan Hakim	70	90
15	Ika Athala Quin	60	80
16	Muhammad Ahza Alvaro	100	100
17	Muhammad Fadil	60	90
18	Mahatir Alif	60	80
19	Mika Yassar Elfatih	80	90
20	Nabila Humaira	70	80
21	Naylatul Syifa	90	90
22	Rafael Eliam	90	90
23	Refan Yudistira	60	80
24	Syaqila Rivina	60	80
25	Tri Andra NM	90	100
26	Zifara Dwina D	100	100

Tabel. 10 hasil tes siklus II

Data	Pre tes	Post tes
Tertinggi	100	100
Terendah	20	80
Rata-rata	65,76	87,69
Median	70	90
Modus	60	80

Tuntas	12	25
Tidak Tuntas	14	1

e. Refleksi

Pada proses pembelajaran siklus II terlihat sudah mengalami peningkatan dari proses pembelajaran siklus I. Kemampuan belajar pada pre tes dari 26 siswa mencapai ketuntasan belajar 12 orang dengan nilai rata-rata 65,76 sedangkan pada post tes dari 26 siswa mencapai ketuntasan 25 siswa dengan nilai rata-rata 87,69. Hasil belajar dari 26 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Ini dilihat dari berbagai aspek diantaranya :

1. Guru sudah bagus dalam penggunaan media pembelajaran yaitu media ICT yang dapat membangkitkan semangat siswa dan tertarik dalam belajar kisah Nabi Nuh as
2. Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran mengenai keteladanan nabi Nuh as.
3. Ketuntasan belajar sudah mencapai 100% , dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100
4. Terciptanya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan media berbasis ICT dari siklus I ke siklus II. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 57,07 dan siklus II 76,72

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama islam mengalami peningkatan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dengan menggunakan media berbasis ICT serta dan sudah memenuhi indikator yang

peneliti harapkan. Peserta didik sudah memperlihatkan peningkatannya dengan berbagai perubahan yang dialami peserta didik sendiri yaitu berupa perubahan nilai, perubahan sikap dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya. Karena peneliti melihat sudah ada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di yang peneliti lakukan di SDN 08 Enam Lingsung kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

3. Wawancara

SDN 08 Enam Lingsung dalam proses belajar sudah menggunakan media untuk menunjang proses belajar mengajar. Salah satu media yang digunakan adalah media ICT berupa penggunaan infocus dan laptop. Selain itu juga menggunakan media lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT Berkenaan dengan pertanyaan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingsung Informan I memberikan jawaban bahwa sekolah menyediakan fasilitas dan sarana berupa media pembelajaran berupa media cetak seperti buku, poster, gambar dan lain sebagainya serta menyediakan media elektronik yaitu infokus, laptop, serta pengeras suara .⁵⁹

Informan II menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran sekolah menggunakan media cetak, media berupa benda atau barang dalam PAI disediakan patung untuk shalat jenazah. serta juga menggunakan media

⁵⁹ Yusnaini, *Wawancara Pribadi* (Ruang majlis guru, 19 Februari 2020)

ICT dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas, disamping itu sekolah juga menyediakan wifi agar guru mudah mencari media pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.⁶⁰

Kemudian Informan III juga menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran dikelas, sekolah memfasilitasi guru dengan bermacam-macam media pokok serta media elektronik yaitu infocus dan laptop.⁶¹

Berdasarkan observasi penulis melihat guru PAI dalam melakukan pembelajaran sudah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI. tidak hanya PAI tetapi mata pelajaran lain juga sudah menggunakan media ICT dalam proses belajar mengajar.⁶²

Dari wawancara dan observasi di atas dipahami bahwa usaha sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Inkung sekolah menyediakan fasilitas dan sarana dalam proses belajar mengajar seperti menyediakan media cetak dan media elektronik. Serta menyediakan laptop serta infocus serta disediakannya wifi untuk para guru dan staf untuk mencari bahan ajar dan proses pengadministrasian sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis tentang apa saja media yang ibuk gunakan dalam pembelajaran PAI? Informan I menjawab bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam salah satunya yaitu ICT dengan menggunakan laptop dan infocus serta juga media cetak lainnya seperti kartu, gambar dan sebagainya.⁶³ Informan II menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI, guru PAI menggunakan media pembelajaran ICT seperti dalam pembelajaran materi shalat, kisah nabi, serta materi PAI lainnya⁶⁴

⁶⁰ Yusnimar, *Wawancara Pribadi* (kantor kepala Sekolah 19 Februari 2020)

⁶¹ Harlina, wawancara pribadi (ruang kelas I) 19 Februari 2020

⁶² Observasi, SDN 08 Enam Inkung, 19 Februari 2020

⁶³ Yusnaini, *wawancara pribadi* (ruang majlis guru, 19 februari 2020)

⁶⁴ Yusnimar, *wawancara pribadi* (ruang kepek 19 Februari 2020)

Informan III juga menyatakan hal yang sama bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI menggunakan media ICT.⁶⁵

Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa dalam pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingkung menggunakan media ICT ,tidak hanya itu penulis juga melihat mata pelajaran lain juga memakai media ICT seperti Pendidikan Jasmani dan Olahraga⁶⁶

Dari wawancara dan observasi diatas bahwa media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI yaitu media ICT juga menggunakan media lainnya.

Berdasarkan pertanyaan penulis mengenai apakah semua materi PAI dapat menggunakan media ICT? Informan I menjawab bahwa semua materi PAI yang dapat menggunakan media ICT tetapi kita sebagai guru harus pintar memposisikannya, guru juga harus bijak dalam penyampaian terhadap siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi .⁶⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru PAI menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI. Disamping menggunakan media guru PAI selalu memberikan penegasan kepada anak terhadap materi yang diajarkan.⁶⁸

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa selain menggunakan media ICT guru juga mempunyai peranan penting dalam melakukan penguatan serta penegasan yang lugas terhadap siswa agar materi yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik serta tidak terjadi ketimpangan antara apa yang dipelajari dengan yang dilihat dilapangan .

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang bagaimana keadaan siswa jika ibuk menggunakan media ICT? informan I menyatakan bahwa, keadaan siswa dalam belajar menggunakan media ICT tenang dan nyaman karena

⁶⁵ Harlina, *Wawancara pribadi* (ruang kelas I) 19 Februari 2020

⁶⁶ *Observasi* SDN 08 Enam Lingkung, 19 Februari 2020

⁶⁷ Yusnaini, *Wawancara Pribadi* (Ruang majlis guru) 19 Februari 2020)

⁶⁸ *Observasi*, SDN 08 Enam Lingkung, 19 Februari 2020

fokus dengan media yang ditayangkan serta merasa senang dengan media yang ditontonkan .⁶⁹

Kemudian pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan III, informan III menyatakan bahwa keadaan siswa jika menggunakan media dalam belajar tenang, karena siswa senang dengan media ICT apalagi dengan menggunakan infocus bisa melihat secara langsung.⁷⁰

Berdasarkan observasi penulis melihat dalam melakukan pembelajaran PAI , guru PAI menggunakan media ICT siswa terlihat tenang dan nyaman karena siswa sangat suka menonton materi yang ditayangkan .⁷¹

Dari wawancara dan observasi di atas dipahami bahwa keadaan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT lebih nyaman dan tenang dalam mengikuti proses belajar karena siswa fokus melihat apa yang ditayangkan oleh guru.

Berdasarkan pertanyaan mengenai apa saja kendala yang dihadapi guru PAI menggunakan media ICT? Informan I menjawab kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media ICT yaitu proses pemasangan media yang membutuhkan waktu agak lama, serta listrik yang tiba-tiba mati sehingga tayangan yang akan ditampilkan tidak selesai ditonton oleh siswa.⁷²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan media ICT yaitu keterbatasan waktu pemasangan, serta koneksi antara kabel dan infocus yang terkadang rumit terhubung, sedangkan waktu berjalan juga. Serta jika listrik mengalami mati maka tayangan yang ditampilkan tidak bisa dilanjutkan.hal ini menjadi kendala pengahambat yang membuat pembelajaran akan lambat dimulai.

Berdasarkan pertanyaan penulis bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut? Informan I menyatakan bahwa cara mengatasinya yaitu

⁶⁹Yusnaini, *Wawancara Pribadi*, (Ruang majlis guru 19 Februari 2020)

⁷⁰Harlina , *Wawancara Pribadi*,(Ruang kelas I 19 Februari 2020)

⁷¹ *Observasi*, SDN 08 Enam Lingsung , 19 Februari 2020

⁷² Yusnaini, *Wawancara Pribadi* (ruang majlis Guru 19 februari 2020)

mempersiapkan 5 menit sebelum masuk kelas sehingga waktu efektif belajar tidak terpakai sedangkan jika lampu mati guru menyediakan media lain yang bisa menyampaikan materi atau dengan melalui ceramah.⁷³

Dari wawancara diatas dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran guru harus memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyediakan media cadangan yang bisa menjadi pengganti media ICT sebagai penyampai materi pembelajaran selanjutnya. jadi guru harus siap dengan kondisi serta segala resiko yang akan datang dalam proses pembelajaran dan mempunyai senjata cadangan jika terjadi kendala atau hal-hal yang tidak diduga dalam pembelajaran PAI yang berlangsung.

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang apa kelebihan serta kekurangan menggunakan media ICT? Informan I menjawab bahwa banyak kelebihan media ICT, sangat membantu dalam menyampaikan materi apalagi dalam materi cerita atau kisah, tayangan video sangat membantu menyampaikan materi pelajaran, serta kita sebagai guru sangat terbantu dengan adanya media ini. Kekurangannya adalah menggunakan waktu yang lama dalam pemasangan jika ada kendala dalam pemasangan mekanismenya, jaringan yang kurang baik juga menjadi kekurangannya serta sangat tergantung dengan listrik.⁷⁴

Berdasarkan jawaban informan diatas media ICT mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, adapun kelebihannya yaitu guru sangat terbantu dengan adanya media ICT serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa pun menyenangi media tersebut. sedangkan kekurangannya yaitu apabila ada kesalahan teknis dalam pemasangannya dan padamnya listrik karena media ini sangat tergantung

⁷³ Yusnaini, Wawancara Pribadi (ruang majlis Guru 19 februari 2020)

⁷⁴ Yusnaini, wawancara pribadi (ruang majelis guru, 19 Februari 2020)

dengan listrik jika listrik padam maka terhenti juga penampilan dari materi yang di tayangkan.

Berdasarkan pertanyaan penulis apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

Informan I menyatakan bahwa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dilakukan berbagai cara selain strategi dan metode juga menggunakan media bervariasi, seperti media ICT sehingga siswa tidak jenuh dan malas dalam belajar.⁷⁵

Berdasarkan jawaban informan di atas tentang cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yaitu guru harus mampu mencari dan menggunakan berbagai strategi dan metode serta media yang menarik sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu media yang membuat siswa tertarik yaitu nya ICT. Karena siswa siswa tingkat SD lebih suka melihat tayangan seperti video dibanding guru yang selalu monoton ceramah. Tetapi tidak tertutup kemungkinan guru juga sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru yang akan memberikan arahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang apakah ada pengaruh penggunaan media ICT dengan nilai dan sikap siswa? Informan I menyatakan bahwa penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan nilai siswa, terlihat dari nilai yang diperoleh mengalami peningkatan, serta sikap siswa pun mengalami perubahan yang biasanya ada yang suka bicara, mengganggu teman dan berjalan berkurang karena mereka konsentrasi penuh dengan tayangan yang ditampilkan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai adakah pengaruh penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI. Media ICT sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari peningkatan hasil

⁷⁵ Yusnaini, wawancara pribadi, ruang majlis guru, 19 Februari 2020

⁷⁶ Yusnaini, Wawancara Pribadi (Ruang majlis guru, 19 Februari 2020)

belajar atau nilai yang diperoleh dalam pembelajaran PAI serta sikap siswa dalam belajar yang mulai tenang, jarang bicara dengan teman serta tidak ingin merasa mengganggu teman sebelah dalam belajar.

Berdasarkan wawancara penulis tentang apakah bentuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT?

Informan I menyatakan bahwa bentuk peningkatan terhadap siswa dapat dilihat dari nilai siswa serta kemampuan anak yang sudah berani mengemukakan apa yang dia lihat didalam tayangan yang ditontonkan, serta rasa ingin tahu bermunculan sehingga banyak muncul pertanyaan kepada guru.⁷⁷

Informan III menyatakan bahwa ada peningkatan dalam menggunakan media dalam pembelajaran seperti siswa yang suka diam sudah mau mulai bertanya tentang apa yang dilihatnya.⁷⁸

Berdasarkan jawaban informan di atas mengenai bentuk peningkatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT terlihat dari berbagai macam peningkatan, seperti peningkatan nilai, peningkatan karakter dalam belajar serta keberanian.

Berdasarkan wawancara penulis tentang apakah bapak/Ibu guru yang mengajar menggunakan media? Informan IV menanyakan bahwa bapak /ibu guru yang masuk kedalam kelas ada menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infokus, kemudian penulis juga menanyakan media apa yang sering dipakai bapak/Ibu guru tersebut? Informan IV juga menjawab bahwa media yang sering digunakan adalah media infokus dan laptop.⁷⁹

⁷⁷ Yusnaini, *wawancara pribadi* (Ruang majlis guru, 19 Februari 2020)

⁷⁸ Harlina, *wawancara pribadi* (ruang kelas I, 19 Februari 2020)

⁷⁹ Putri, *Wawancara Pribadi*, SDN 08 Enam Lingsung, 19 Februari 2020

Berdasarkan observasi penulis juga melihat media ICT juga digunakan oleh guru kelas dan juga mata pelajaran seperti yang penulis lihat yaitu guru kls III dan guru olahraga.⁸⁰

Berdasarkan jawaban informan dan obesrvasi diatas guru menggunakan media ICT dalam pembelajaran tidaka hanya guru PAI tetapi juga guru mata pelajaran lain serta guru kelas masing-masing.

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang bagaimana rasanya jika belajar menggunakan media serta apa beda jika tidak mennggunakan media? Informan IV menjawab belajar menggunakan media sangat menyenangkan apa lagi pakai infokus kami sangat senang, tetapi jikalau tidak menggunakan media masih ada teman-teman yang berbicara dan bermain.⁸¹ Informan V juga menambahkan jika kita tidak menggunakan media dalam belajar terkadang ada teman-teman yang malas belajar serta ada yang sering keluar karena kurang semangat dalam belajar.⁸²

Berdasarkan jawaban informan diatas tentang bagaimana rasanya belajar menggunakan media dengan tidak menggunakan media yaitu siswa lebih senang belajar dengan menggunakan media dari pada tidak menggunakan media apalagi media nya dapat dilihat langsung sehigga siswa mudah paham dengan materi yang ditayangkan.

Berdasarkan pertanyaan penulis tentang apakah ada peningkatan menggunakan media dalam belajar? Informan IV menyatakan bahwa ada peningkatan jika kita belajar menggunakan media karena dengan adanya media kita tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja tetapi kita dapat melihat langsung materi yang disampaikan guru sehingga kita bisa lebih tahu

⁸⁰ *Observasi*, SDN 08 Enam Lingsung. 19 Februari 2020

⁸¹ Putri, *Wawancara pribadi*, SDN 08 Enam Lingsung , 19 Februari 2020

⁸² Aisha, *Wawancara Pribadi*, SDN 08 Enam Lingsung, 19 Februari 2020

dan mengerti dengan materi tersebut, dan ketika diberi tugas atau latihan kita bisa menjawab dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus.⁸³

Berdasarkan jawaban informan di atas tentang peningkatan belajar menggunakan media pembelajaran yaitu mengalami peningkatan karena siswa melihat secara langsung dan mudah memahami materi dengan apa yang dilihatnya sehingga meningkatkan hasil belajar dan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media ICT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dilihat dari proses serta hasil belajar yang didapat oleh siswa, semuanya mengalami peningkatan sehingga memicu semangat dan kemauan siswa dalam belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam pun akan disenangi serta dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah serta temuan khusus penelitian, penulis melakukan pembahasan tentang meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

4. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru pada pembelajaran di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam ada beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh guru yaitu pendekatan, strategi, metode mengajar dan media pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik serta siswa yang menerima juga dapat memahami dengan baik maka seorang

⁸³ Putri, *Wawancara pribadi*, SDN 08 Enam Lingkung, 19-februari 2020

guru harus mampu menyesuaikan dan menggunakan unsur tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Seperti halnya media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta kondisi peserta didik yang akan menerima materi.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dunia pendidikan juga mengimbangi hal tersebut. Pendidikan juga berupaya melakukan pembaharuan dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses belajar mengajar dalam menunjang tujuan pendidikan umumnya. Dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan dalam menjalankan teknologi tersebut, sehingga guru dituntut juga harus mampu dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam memahami teknologi pendidikan tersebut. Guru harus mampu mengoperasikan serta menggunakan media pembelajaran dengan baik serta mengembangkan media pembelajaran tersebut dalam berbagai materi pelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dan mampu mengembangkan media sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan jurnal Miftah mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan ku`alitas belajar siswa. Pemanfaatan media teknologi infomasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangatlah membantu guru dalam memberikan pelajaran serta membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketersedian sarana prasarana seperti komputer,jaringan internet sangat membantu guru dalam pembelajaran karena keberhasilan belajar dapat diukur dari media pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan media tidak hanya membantu peran guru didalam kelas sebagai pengajar tetapi lebih kepada fasilitator, motivator, supervisor, mediator dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa serta gaya belajar siswa seperti visual, audio, kinestetik. Oleh sebab itu pemafaatan

media dalam pembelajaran mampu menarik minat siswa dalam belajar, meningkatkan keberhasilan serta kualitas dalam belajar.⁸⁴

Sejalan dengan hal tersebut dalam jurnal yang ditulis oleh Umar dengan judul media pendidikan peran dan fungsinya dalam pembelajaran . Media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Setiap materi pelajaran yang disampaikan bertujuan untuk merubah pola pikir pengetahuan serta mengharapkan keterampilan. Oleh sebab itu media dalam pembelajaran mempunyai perananan penting yang dapat membuat siswa mengetahui, mendengar, mengamati, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dari kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu seorang guru yang profesional akan mampu mengaplikasikan media dalam pembelajaran untuk menunjang proses pembelajarannya serta mencari solusi jika media yang satu tidak bisa digunakan mereka mampu menciptakan media lain untuk melanjutkan pembelajaran.⁸⁵

Hal yang serupa juga dijelaskan dalam jurnal Budiana, H.R,Sjafirah,N.A dan Bakti I yang berjudul pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 kawali desa cieuteurup kabupaten ciamis. Perekembangan media pembelajaran membuat para pendidik merasa terbantu dan meringankan beban kerjanya. Seperti hal yang terjadi di SMPN 2 kawali pada awalnya guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi karena kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut. Kemudian diadakan pelatihan penggunaan media basis teknologi. guru guru pun merasa antusias dengan materi pelatihan tersebut dan berupaya menerapkan dalam pembelajaran. Semua guru merasa puas dan merasa termotivasi serta muncul keinginan menggunakan media

⁸⁴ Miftah, *Pemanfaatan media untuk meningkatkan kualitas belajar siswa*,*Journal: journal kwansang*, no 1, vol 2, 2014, pp 1-12

⁸⁵ Umar, *Media Pendidikan Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*,vol 11, no 1, 2014 , pp11-14,

basis teknologi dalam setiap pembelajaran. Karena hal tersebut dapat membantu guru serta anak tidak bosan dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta meningkatnya minat belajar siswa. Seiring dengan penelitian yang penulis lakukan di SDN 08 Enam Lingkung Guru SDN 08 Enam lingkung sudah mampu menggunakan media ICT . Sehingga dalam pembelajaran guru-guru menggunakan media ICT dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut merasa sangat terbantu jika menggunakan media dalam belajar, sehingga anak tidak cepat bosan serta tidak sering keluar masuk. Siswa SD sangatlah menyukai tontonan dengan menonton tayangan materi pelajaran siswa akan juga mudah memahami pembelajaran dengan baik. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi: pengetahuan mengenai media sebagai penyampai komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, Pengetahuan tentang peran media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan umumnya, Pengetahuan mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajar, Mengetahui hubungan antara strategi, metode mengajar dan media pembelajaran dalam pendidikan, mengetahui nilai atau manfaat media pembelajaran dalam pengajaran pendidikan islam, mengetahui penggunaan pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran, Memahami berbagai macam media dan alat yang dapat digiunakan dalam pembelajaran, mengetahui media yang cocok digunakan dalam setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, selalu mengikuti perkembangan dan berusaha melakukan pembaruan dalam proses belajar mengajar.

⁸⁶ Budiana, H.R,Sjafirah,N.A dan Bakti I, *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 kawali desa cieuteurup kabupaten ciamis*, Jurnal: aplikasi Ipteks untukmasyarakat,vol.4 , No. 1. 2015, Pp.59-62

Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan bagian integral dan keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Kemudian media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media akan tahan lama mengendap dalam pikiran siswa sehingga kualitas pembelajaran memiliki kualitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah khususnya.

5. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Di SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, media pembelajaran sama dengan media audio visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya yang dipandang sebagai sumber yang disengaja dan bertujuan dikembangkan dan dimanfaatkan unuk keperluan belajar. Sekarang zaman berada pada era informasi yang ditandainya tersedianya informasi yang semakin banyak da bervariasi. Tersebarnya informasi yang makin meluas secara cepat dan dalam waktu yang singkat.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media merupakan alat perantara dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik.

Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar dan menunjang pembelajaran agar terwujud pembelajaran yang berkualitas.

Banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran mulai dari media manual maupun elektronik. Tidak tertutup kemungkinan menggunakan media yang bervariasi. Media pembelajaran semakin hari semakin berkembang dan meningkat. Media yang digunakan sekarang bervariasi seperti penggunaan komputer, infokus, speaker, rekaman, video, VCD player dan lain sebagainya. Semua peralatan itu digunakan secara serentak dan bekerja sama dalam menyampaikan informasi kepada pemakainya. Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar komputer atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui overhead projector, dan dapat dilihat gerakannya (video animasi), didengar suaranya dan dapat diamati. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik serta menyenangkan. Menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Penggunaan teknologi elektronika semakin besar. Bentuk informasi grafis, video, animasi, diagram, suara dan lain-lain dengan mudah dapat dihasilkan dengan mutu yang cukup baik. Misalnya, video kamera berfungsi merekam video yang diinginkan untuk kemudian ditransfer dan digabungkan dengan animasi, grafik, dan teks yang dihasilkan oleh komputer. Multimedia berbasis komputer ini sangat menguntungkan bagi penggunaannya dalam bidang pendidikan. Disamping itu sangat meringankan tugas guru. Meskipun saat ini penggunaan media ini masih dianggap mahal, dalam beberapa tahun mendatang biaya itu akan semakin rendah dan dapat terjangkau sehingga dapat digunakan secara meluas diberbagai jenjang sekolah.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Sahmiar pulungan yang berjudul Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI. Dalam pembahasan ini peneliti

menjelaskan penggunaan media ICT berupa pembuatan power point dalam materi akhlak atau moral. Media power point dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, merumuskan kompetensi dasar serta menuliskan poin poin penting yang harus dipelajari siswa. Dalam mengembangkan media ini dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenai etika, moral dan akhlak dengan menggunakan power point dan media bahan ajar digital memberikan dampak positif pada pembelajaran PAI.⁸⁷

Hal yang sama juga di jelaskan dalam jurnal Ernawati yang berjudul Pemanfaatan media belajar audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SDN Kalianget X. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan media berupa CD pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI tentang kisah nabi di kelas V. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pemanfaatan CD pembelajaran dalam pembelajaran materi kisah nabi pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa serta pembelajaran PAI menjadi maksimal dan berkualitas.⁸⁸

Pembelajaran berkualitas akan tercipta jika memperhatikan beberapa komponen seperti sosok guru, guru merupakan satu figur sentral dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran guru sudah memikirkan bagaimana karakteristik siswanya sehingga dengan mudah nantinya menyesuaikan dengan strategi dan media yang akan digunakan. Pemilihan strategi dan media pembelajaran tentu saja juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran serta tujuan pembelajaran tersebut. Ketika metode, strategi, media disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berkualitas. Selain itu dalam pembelajaran berkualitas guru harus mampu

⁸⁷ Sahmiar Pulungan, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal: sistem informasi, Vol. 1, No.1, 2017

⁸⁸ Ernawati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X*, Vol 3, No 1, 2014, Pp.81-87

menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media ICT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana penelitian yang penulis lakukan di SDN 08 Enam Lingsung juga terlihat peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam mulai dari nilai yang diperoleh serta sikap anak dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI sangat membantu dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI beragam materi mulai dari akidah, ibadah, al-qur'an, akhlak, muamalah, syariah, serta kisah-kisah sejarah (tarikh). Materi seperti ini sangat membutuhkan media dalam menyampaikannya.

Seiring dengan penelitian penulis mengenai kisah Nabi Nuh as, kisah ini jika diberikan oleh guru secara bercerita atau ceramah saja siswa akan merasa cepat bosan dan terkadang mengantuk, bahkan akan ribut jika dia menganggap cerita itu kurang bagus. Dengan adanya media ICT guru pendidikan agama islam sangat merasa terbantu karena dengan video yang ditampilkan kisah nabi Nuh anak lebih senang dari pada di ceritakan lewat mulut saja. Media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat penggunaan media yaitu, membuat nyata konsep-konsep pembelajaran yang masih samar atau kurang jelas. Konsep yang dirasakan masih bersifat samar dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dinyatakan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. misalnya untuk menjelaskan tentang kisah keteladanan nabi Nuh as bisa menggunakan media laptop yang ditayangkan video kisah keteladanan nabi Nuh as. Sehingga siswa dapat melihat bagaimana kisah Nabi Nuh as melalui tayangan video tersebut dan bisa membayangkan apa dan bagaimana kisah nabi Nuh tersebut. Kemudian dapat memahami sifat dan keteladanan yang bisa dicontoh dari nabi Nuh as.

Media ini juga mengurangi tenaga guru agar tidak selalu berbicara, hanya saja guru memberikan kesimpulan serta penguatan terhadap anak setelah selesai menonton yang ditayangkan. Pembelajaran PAI merupakan masalah yang tidak bisa hanya

dijelaskan dengan kata-kata, tetapi dampak serta pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang nyata. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yang mana bahwa pendidikan agama bagi seorang anak akan mengantarkan menjadi dewasa. Sebab menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam pendidikan anak tersebut dibina pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Salah satu cara pembentukannya yaitu melalui lembaga pendidikan formal yang dikemas dalam pelajaran pendidikan agama islam, yang diajarkan disekolah melalui bermacam media yang digunakan termasuk media pembelajaran ICT untuk menkonkretkan dalam bentuk materi yang sifatnya abstrak. Sehingga dengan media ICT yang digunakan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk pribadi siswa yang mencerminkan keimanan siswa kepada Allah swt .

6. Kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru pada saat ini salah satunya bertujuan agar menghasilkan individu-individu yang inovatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, banyak akal nya, mampu memecahkan masalah yang sulit, senang melihat implikasi yang baru, percaya diri, dan berani mengambil resiko. Saat ini guru mempunyai alat yang dikenal dengan ICT yang dapat menyediakan sumber daya yang lebih bervariasi dan responsif untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar dan minat peserta didik. ICT dapat menjadi teman belajar yang sangat mungkin menjadi penting dalam memfasilitasi guru dalam konteks ini. Keterlibatan secara aktif dengan artefak digital dapat memperkaya dan memperkuat pemahaman guru tentang konten dan bagaimana cara membelajarkannya. Dalam arti, guru abad 21 harus mampu

berpikir untuk mendesain cara-cara belajar dalam perspektif baru, diantaranya bagaimana

mengkondisikan peserta didik untuk belajar memperoleh berbagai pengetahuan dengan memanfaatkan ICT. Guru yang mampu menciptakan berbagai aktivitas belajar yang menantang kreativitas peserta didik, membuat dampak yang nyata pada peserta didiknya, memiliki pemahaman materi secara mendalam dan komprehensi, memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang baik, memiliki antusias yang dapat menularkan motivasi belajar pada peserta didik, menyediakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan individu peserta didik, melibatkan peserta didik sebagai peserta aktif dalam pembelajaran.⁸⁹

Penelitian Muhammad Afifudin dengan judul tesis Pengembangan media pembelajaran PAI Berbasis ICT menyatakan bahwasannya persoalan media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia, hal ini mengingat pengaruhnya yang begitu besar dari Pembelajaran yang berbasis ICT terhadap hasil (Outputnya). Oleh karenanya, Lembaga-lembaga Pendidikan Islam berlomba-lomba dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang berbasis ICT dalam rangka untuk memperhatikan dan meningkatkan urusan mutu dan relevansi pendidikan. Sehingga beragam cara dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tersebut. Sehingga harapan besarnya adalah mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan individu seiring dengan kemajuan zaman. Pemanfaatan ICT merupakan salah satu solusi alternatif untuk menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang menurut beberapa hasil penelitian dapat memberikan keuntungan-keuntungan bagi dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri pada tataran praktisnya banyak sekali persoalan yang terjadi terkait pemanfaatan ICT dalam pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, bahkan sumber daya manusianya itu sendiri. Kemudian dari pada itu, Pendidikan

⁸⁹ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Bandung (PT Retrika Aditama) hal.23-24

berbasis ICT hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditangani secara terencana, sistematis dan terintegrasi.⁹⁰

Berdasarkan jurnal Rosdiana yang berjudul Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan pengaruhnya terhadap kelulusan Ujian Nasional Siswa pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (studi kasus di 5 sekolah menengah di kota Palopo).⁹¹ Media pembelajaran berbasis ICT sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai ujian nasional yang dilihat dari waktu 3 tahun terakhir yang mengalami peningkatan. Dalam hal ini terlihat bahwa ada perbedaan penggunaan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran yaitu jika menggunakan media tingkat kelulusan meningkat sedangkan sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran masih mengalami kekurangan.⁹² Hal yang sama juga berkaitan dengan tesis Widayanti dengan judul tesis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an.⁹³ Dalam pembelajaran pendidikan agama islam penggunaan media berbasis teknologi dan informasi yaitu dengan menampilkan dan menayangkan Al-quran pada slide yang mana ayat Al-qur'an yang ditampilkan diberi warna warni sehingga menarik perhatian siswa serta siswa cepat memahami bacaan dari ayat al-quran tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas kontribusi penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI begitu banyak dilihat dari perubahan dan perkembangan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu media pembelajaran ICT juga memberikan motivasi kepada peserta didik serta meningkatkan kualitas membaca al-

⁹⁰ Muchammad afifudin, *Pengembangan media pembelajaran PAI Berbasis ICT*, jurnal: Tarbawi Al-Fitrah vol 1, 2019, Pp 141-154

⁹² Rosdiana, *Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan pengaruhnya terhadap kelulusan Ujian Nasional Siswa pada Sekolah Menengah di Kota Palopo (studi kasus di 5 sekolah menengah di kota Palopo*, Vol.II, N0 1, 2016, Pp 73-88

⁹³Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga* (Semarang:IAIN Salatiga)

Qur'an peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan penggunaan media berbasis ICT di SDN 08 Enam lingkungan memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran yaitu: mempermudah menyampaikan materi, guru merasa terbantu dan mengurangi tenaga guru, mempermudah siswa memahami materi karena dapat dilihat secara langsung, siswa merasa senang dengan menggunakan media sehingga mudah memahami materi pelajaran, serta siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan ICT dalam proses pembelajaran maka dampak positifnya motivasi belajar peserta didik akan meningkat, bagi guru saat ini laptop merupakan bagian dari peralatan kelas. Selalu memperbaharui pengetahuan dan informasi sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi. Oleh sebab itu kontribusi media ICT sangat besar dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun bentuk kontribusi penggunaan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersampaikan kepada siswa dapat lebih tersandar, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan siswa bersemangat mengikutinya, pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak, pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan serta tidak terasa waktu berjalan berlalu, siswa bersikap positif menerima pembelajaran dan menyenangi materi tersebut, guru memiliki sikap positif terhadap anak karena anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan pengamatan di SDN 08 Enam lingkungan dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media ICT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dilihat dari proses, kemampuan serta kemampuan belajar yang didapat oleh siswa, semuanya mengalami peningkatan sehingga memicu semangat dan kemauan siswa dalam belajar dan pembelajaran PAI pun akan disenangi serta dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran yaitu media ICT yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memahami kisah Nabi Nuh as, serta tujuan pembelajaran pendidikan agama islam sudah tercapai berdasarkan ketuntasan belajar yang sudah mencapai tahap yang diharapkan.
3. Penggunaan media berbasis ICT di SDN 08 Enam lingkungan memberikan kontribusi yang besar terhadap guru dan siswa dalam proses belajar pendidikan agama islam yaitu: mempermudah menyampaikan materi, guru merasa terbantu dan mengurangi tenaga guru, mempermudah siswa memahami materi karena dapat dilihat secara langsung, siswa merasa senang dengan menggunakan media sehingga mudah memahami materi pelajaran, serta siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar dikelas.

B. Rekomendasi

Adapun saran saran yang sifatnya membangun, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu mempertahankan dan mengembangkan menggunakan media tersebut
2. Diharapkan bagi orang tua juga mendukung pembelajaran melalui media ICT
3. Diharapkan bagi peserta didik memperhatikan dengan baik media yang digunakan oleh guru sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Muchammad , *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT*, Surabaya: STAIN Al-Fitrah
- Agus Pandi, *Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication AND Tecnology) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden fatah
- Ahmadi, Abu, 1983 *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Bandung, Edisi II*
Bandung: Tarsito Bandung
- Ardianalis, *Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri Kota Pariaman*, (Padang: Pasca UMSB)
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2019 *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badgan dan Taylor Lexy Moleong, 1990, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosda Karya
- Basrowi, Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan, 2013 *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006 *undang-undang peraturan pemerintah RI tentang pendidikan* Jakarta: Departemen Agama RI
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka
Cipta
- Faisal Sanafiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Usaha Nasional

- Hawi ,Akmal, 2013, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Haedari ,Amin, 2010 *Kompetensi Guru Sains di Madrasah* (Jakarta: Puslibang Pendidikan
Agama dan Keagamaan, Balai Diklat Kementrian Agama RI
- Hidayatul Qamariyah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information
And Communication Technology (ICT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar
IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang*, Malang: UIN
Maulana Malik Ibrahim
- Isjoni, dkk, 2008, *ICT untuk Sekolah Unggul; Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam
Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadir , Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni, 2008, *Pengenalan Teknologi Informasi*,
Yogyakarta
- Lexi Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 1992, *Strategi Belajar*, Surabaya: CV Citra Media
- Nur Komariah, *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*,
Indragiri: Universitas Islam Indragiri
- Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, *Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT sebagai kegiatan
Pembelajaran siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang*, Vol.1, No 2, 2017
- Perpaduan Indonesia-Malaysia, 2018 *Pembelajaran Virtual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto M. Ngalim, 2007 *Psikologi Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*,
Jakarta:
Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief, dkk, 2012, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sabri, Ahmad , 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT
Ciputat
Press

Sahmiar Pulungan, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI*, Sumatera
Utara: Universitas
Sumatra Utara

Sanjaya Wina, 2014, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Pranada Kencana

Sa'ud Udin Saefudin, 2008, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sudjana Nana, 1991 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,
Bandung:
Sinar Baru

Subur, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMPN 1
Kudus*, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta

Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:
Alfabeta,

Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi
Aksara

Supriyanto, Aji, 2005, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek

Widayanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Teknologi
dan Informasi untuk Penigkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SMK
Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga*
Semarang: IAIN Salatiga

Lampiran penelitian





Nama :

Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang kamu anggap benar!

1. Nabi Nuh adalah nabi ke...
 - a. 3
 - b. 2
 - c. 1
2. Nabi Nuh diutus oleh...
 - a. Nabi
 - b. Allah swt
 - c. Malaikat
3. Allah memerintahkan nabi Nuh membuat...
 - a. Kapal
 - b. Mobil
 - c. Pesawat
4. Umat nabi Nuh yang durhaka selalu...kepada nabi Nuh
 - a. Sayang
 - b. Benci
 - c. suka
5. Walau dicemooh nabi Nuh tetap ...kepada umatnya
 - a. sabar
 - b. marah
 - c. benci
6. Bersama siapa nabi Nuh membuat kapal ...
 - a. sendiri
 - b. kerja sama
 - c. berdua
7. Nabi Nuh membuat kapal di....
 - a. Dilaut
 - b. Dibukit atau gunung
 - c. Dilangit
8. Umat nabi Nuh diazab Allah dengan...
 - a. Gempa
 - b. Gunung meletus
 - c. Banjir

9. Semua yang naik ke kapal nabi Nuh akhirnya...
 - a. Selamat
 - b. Meninggal
 - c. Sakit
10. Dibawah ini yang tidak termasuk sifat nabi Nuh adalah...
 - a. Sabar
 - b. Kerja sama
 - c. Pemaarah

Nama :

Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang kamu anggap benar!

1. Nabi yang wajib di imani umat islam ada...
 - a. 20
 - b. 25
 - c. 5
2. Nabi yang ke 3 adalah...
 - a. Adam
 - b. Idris
 - c. Nuh
3. Nabi Nuh menyuruh umatnya menyembah...
 - a. Allah
 - b. Patung
 - c. Pohon
4. Apa yang dilakukan nabi Nuh ketika di perintah Allah...
 - a. Melaksanakan perintah
 - b. Tidak melaksanakan perintah
 - c. Diam saja
5. Allah memerintahkan nabi Nuh membuat...
 - a. Kapal
 - b. Mobil
 - c. Pesawat
6. Kapal yang dibuat nabi Nuh ukuranya..
 - a. Kecil
 - b. Besar
 - c. Sedang
7. Yang dilakukan umat nabi Nuh yang durhaka, ketika membuat kapal adalah...

- a. Mengotori
 - b. Membantu
 - c. Ikut serta membuat kapal
8. Ketika di cemooh nabi Nuh selalu...
- a. Marah
 - b. Sabar
 - c. Melawan
9. Orang yang mencemooh nabi Nuh akhirnya...
- a. Tenggelam
 - b. Selamat
 - c. Baik-baik saja
10. Ketika banjir datang umat nabi Nuh yang beriman naik ke..
- a. Ke bukit
 - b. Ke kapal

Nama:

Tentukanlah benar atau salah pernyataan dibawah ini

1. Allah mengutus Nabi dan rasul untuk membimbing manusia (B-S)
2. Orang yang beriman akan mempercayai nabi dan rasul (B-S)
3. Nabi yang wajib diimani ada 5 orang (B-S)
4. Nabi yang ke-3 adalah nabi Nuh as (B-S)
5. Nabi Nuh diperintah Allah membuat Kapal (B-S)
6. Nabi Nuh membuat kapal diatas air laut (B-S)
7. Kapal yang dibuat nabi Nuh As dikotori oleh kaum kafir (B-S)
8. Nabi nuh selalu sabar terhadap umatnya yang durhaka (B-S)
9. Nabi Nuh membuat kapal bersama orang yang durhaka (B-S)
10. Semua yang naik keatas kapal nabi Nuh selamat (B-S)

Nama:

Hubungkanlah pernyataan dengan jawaban dibawah ini yang cocok menurut kamu

No	Pernyataan	Jawaban
1	Nabi dan rasul adalah utusan	Kapal
2	Orang yang tidak mau mengikuti ajakan nabi disebut	Allah
3	Nabi Nuh diperintah Allah membuat	Mengotorinya
4	Yang dilakukan umat nabi Nuh yang durhaka terhadap kapal	Durhaka
5	Nabi Nuh Membuat kapal Bersama umatnya yang	Mencemooh
6	Ketika nabi berdakwah kaum yang durhaka selalu	Tidak selamat
7	Anak nabi Nuh yang durhaka bernama	Berlayar
8	Hukuman yang diberikan Allah kepada umat yang durhaka	Beriman
9	Ketika banjir datang kapal nabi Nuh	Kan'an
10	Kaum yang tidak naik keatas kapal	Banjir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 08 Enam Lingkung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : I / I
Tema : **5.Cinta Nabi dan Rasul**
Alokasi Waktu : 2 x 35 Jam Pelajaran(1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah	
2.	1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas	
3.	3.10 Mengenal kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	3.10 .1 Menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Nuh a.s.; 3.10 .2 Menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Nuh a.s.; 3.10.3Menjelaskan sikap kerja keras dari kisah keteladanan Nabi Nūh a.s. 3.10.4 Menjelaskan sikap kerjasama dari kisah

		keteladanan Nabi Nūh a.s.
4.	4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.	4.13.1 Menceritakan kisah Nabi Nuh a.s.; 4.13.2 Menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Nuh a.s.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. menceritakan kisah Nabi Nuh a.s.;
- b. menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Nuh a.s.;
- c. menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Nuh a.s.;
- d. menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Nuh a.s.

D. Materi Pembelajaran

Kisah keteladanan Nabi Nuh a.s

E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi dalam bentuk the educational diagnosis meeting artinya peserta didik berbincang

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video, LCD, Laptop
2. Alat
a. Poster tulisan
3. Sumber Belajar
a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD, Kemdikbud Jakarta, 2013, Hal. 13-14, Penulis Achmad Hasim dan Otong Jaelani.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (4 Jam Pelajaran)

No.	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran	20 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	<p>memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi</p> <p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>f. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/whiteboard, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).</p> <p>Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang disebutkan dan bentuk tulisannya</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menanyakan siapa yang tahu nama-nama nabi dan rasul. 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya. Berikan kesempatan yang merata kepada siswa. 3) Guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu jalan masuk surga. dinyanyikan secara berulang. 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang arti nabi dan rasul. Tujuan diutusnya rasul menjadi penjelasan utama. 5) Guru menceritakan kisah singkat Nabi Nuh a.s. Fokuskan kisah pada sifat positif dan perilaku yang dapat diteladani, terutama sikap sabar, kegigihan dalam berdakwah, serta taat kepada Allah swt 6) Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “aku sabar menghadapi cobaan dari Allah swt”. 7) Pada kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) mengamati gambar lalu menceritakannya kepada teman. Diharapkan jawaban ceritanya mengarah pada sikap meminta maaf bila berbuat salah atau memaafkan bila teman memintanya. 8) Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik 	20 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	<p>cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum menguasai materi</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	

H. Penilaian

Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-2

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “ayo berlatih”.

Penskoran

Benar dan lengkap	= 100
Benar dengan 1 jawaban	= 10
Tidak menjawab/salah	= 0

Skor yang diperoleh
 ----- X 100 = ...
 Skor maksimal

Kunci jawaban:

1. taat, pekerja keras dan teguh pendirian
2. taat
3. (Jawaban dikembangkan guru)

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa kisah nabi Nuh a.s. lengkap yang sudah disiapkan untuk menambah penguasaan materi. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru menjelaskan kembali materi keteladanan Nabi Nuh a.s. dan melakukan penilaian kembali (lihat point 5) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya allah aku bisa” dalam buku teks kepada Orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (lihat halaman terakhir bab 6). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan Orang tua atau komunikasi langsung dengan Orang . tua untuk mengamati perilaku yang sesuai dengan keteladanan Nabi Nuh a.s.

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis ICT di SDN 08 Enam lingkungan kecamatan enam lingkungan kabupaten padang pariaman

No	Masalah	Sub masalah	Indikator	Jumlah Item	No. item
1	Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media di SDN 08 Enam lingkungan kecamatan enam lingkungan kabupaten Padang Pariaman	4. Media ICT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran 2. Macam media yang digunakan dalam pembelajaran 3. Proses penggunaan media pembelajaran ICT 4. Penggunaan media ICT dalam semua materi 5. Keadaan siswa dalam pembelajaran menggunakan media ICT 6. Waktu penggunaan media ICT 7. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan media ICT 8. Cara mengatasi kendala 9. Kelebihan penggunaan media 	<p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>1,18,28</p> <p>2, 12,23</p> <p>3,13</p> <p>4</p> <p>5,14,26</p> <p>6</p> <p>7,22,27</p> <p>8</p> <p>9</p>

		Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI 2. Pengaruh penggunaan ICT terhadap nilai 3. Pengaruh media ICT terhadap sikap 4. Bentuk peningkatan pembelajaran PAI 5. Usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 6. Ketersediaan media 7. Jenis media yang digunakan 8. Media menyenangkan bagi siswa 9. Pengalaman menggunakan media 	<p>11</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>11</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>20</p> <p>21,29</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p>

--	--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI SDN 08 ENAM

LINGKUNG

JUDUL : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ICT

DI SDN 08 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

A. Media ICT

1. Apa saja usaha yang bapak/ibuk lakukan dalam mengajar pendidikan agama islam ?
2. Apa saja media bapak/ibuk dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana cara bapak/ibuk mengajar dengan menggunakan media ICT?
4. Apakah media ICT dapat digunakan dalam semua materi PAI ?
5. Bagaimana keadaan siswa jika bapak/ibu menggunakan media ICT?
6. Kapan saja bapak/ibuk menggunakan media ICT?
7. Apa saja kendala bapak/ ibuk dalam menggunakan media ICT?
8. Bagaimana cara bapak/ibuk mengatasi kendala tersebut?
9. Mohon bapak/ibuk jelaskan kelebihan penggunaan media ICT?

10. Mohon bapak/ibuk jelaskan kekurangan penggunaan media ICT?

B. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

11. Apa saja yang bapak/ibuk lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ?

12. Apa saja media yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran PAI ?

13. Bagaimana cara bapak/ibuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

14. Bagaimana keadaan siswa jika bapak/ibu menggunakan Media dalam pembelajaran PAI?

15. Apakah penggunaan media ICT berpengaruh terhadap nilai siswa?

16. Apakah penggunaan media ICT berpengaruh terhadap sikap siswa?

17. Apa bentuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN

08 ENAM LINGKUNG

JUDUL : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA

ICT DI SDN 08 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG

PARIAMAN

18. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingkung?

19. Apa saja langkah yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingsung?
20. Apa saja yang dilakukan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingsung?
21. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran PAI di SDN 08 Enam Lingsung?
22. Apa kendala bapa/ibuk dalam media Pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

**JUDUL : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ICT DI SDN 08 ENAM
LINGSUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

23. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam pembelajaran ?
24. Apa saja media yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

25. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran menyenangkan?
26. Bagaimana keadaan anak jika bapak/ibu menggunakan media dalam pembelajaran?
27. Apakah kendala bapak/ibu dalam menggunakan media?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SDN 08 ENAM LINGKUNG

**JUDUL : MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA ICT DI SDN 08 ENAM LINGKUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

28. Apakah bapak/ibu guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media?
29. Apa media yang digunakan?
30. Bagaimana rasanya jika belajar menggunakan media?
31. Apakah ada beda menggunakan media dengan tidak dalam belajar?
32. Apakah ada peningkatan belajar menggunakan media tersebut?

